**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses tingkah laku agar peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualtas saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik, dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[[1]](#footnote-1) Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Berdasarkan pengertian diatas maka diperlukan suatu perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga akan menghasilkan suatu proses pembelajaran bermakna bagi siswa.

1

Didalam keseluruhan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengajar, mendidik karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pengajaran ialah tergantung bagaimana guru tersebut dapat mengajarkan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan antara bahan pelajaran dengan kemampuan orang yang akan menerimanya dan menggunakan faktor-faktor yang dapat membantu agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam, maka diperlukan proses pendidikan. Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik disetiap jenjang pendidikan, dimana pelaksanaanya telah  menjadi komitmen nasional. Sehingga keberadaannya, menjadi unsur mutlak dalam pembentukan moral bangsa yang sekaligus menjadi bekal peserta didik dalam mengarungi kemajuan zaman.

Sebagai sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragam Islam mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan agama Islam harus memiliki tiga aspek. *Pertama,* aspek *knowledge* (pengetahuan*). Kedua*, aspek afektif (sikap). *Ketiga*, aspek *skill* (keterampilan). Dalam istilah ilmu pendidikan *ketiga* aspek tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seseorang atau peserta didik dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila ketiga aspek tersebut ada pada dirinya.

Observasi awal bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang ditemukan beberapa permasalahan pada minat belajar siswa yaitu, kurangnya perasaan senang dalam proses pembelajaran, tidak ada keterlibatan siswa dalam hal ini siswa tidak aktif dalam bertanya dengan guru dalam proses belajar, dan juga dalam proses pembelajaran PAI siswa kurang tertarik atau kurang antusias dalam mengikuti pelajaran,serta kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru[[2]](#footnote-2).

Melalui minat belajar siswa yang kurang maka akan berdampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MI Najahiyah yakni rata-rata di bawah KKM (70).

**DAFTAR NILAI KELAS V MI NAJAHIYA PALEMBANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | NILAI | | |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Ih | 40 | 60 | 50 |
| 2 | Ig | 70 | 75 | 73 |
| 3 | Ft | 65 | 70 | 72 |
| 4 | Nl | 70 | 71 | 75 |
| 5 | Vh | 40 | 55 | 65 |
| 6 | Sy | 45 | 57 | 65 |
| 7 | Bm | 44 | 65 | 68 |
| 8 | Mr | 60 | 69 | 55 |
| 9 | Fq | 69 | 73 | 75 |
| 10 | F | 69 | 58 | 69 |
| 11 | Aq | 68 | 50 | 69 |
| 12 | Kr | 55 | 62 | 69 |
| 13 | Jn | 56 | 61 | 65 |
| 14 | Js | 62 | 65 | 69 |
| 15 | Df | 61 | 64 | 64 |
| 16 | Sm | 66 | 69 | 62 |
| 17 | Sf | 54 | 63 | 65 |
| 18 | Rd | 58 | 59 | 69 |
| 19 | Yf | 60 | 62 | 55 |
| 20 | Mk | 61 | 63 | 43 |
| 21 | Zt | 63 | 62 | 45 |
| 22 | Ta | 64 | 61 | 57 |
| 23 | Zl | 70 | 70 | 75 |
| 24 | Rs | 68 | 69 | 67 |
| 25 | Ct | 58 | 57 | 67 |
| 26 | Wd | 70 | 69 | 76 |
| 27 | Da | 63 | 57 | 58 |
| 28 | St | 55 | 65 | 66 |
| 29 | Dr | 65 | 54 | 68 |
| 30 | Th | 69 | 65 | 63 |

Hasil Observasi penelitian dalam kegiatan pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang terdapat permasalahan pada guru dimana model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dimana lebih menekankan pada aktivitas guru bukan pada aktivitas siswa.[[3]](#footnote-3) Proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dalam proses belajar mengajar, guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah.[[4]](#footnote-4) Untuk mewujudkan hal tersebut guru sangat berperan penting dalam mewujudkan siswa yang unggul dan bermartabat, dalam proses pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari salah satu solusi pemecahannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Model pembelajaran *Make A Match* di kembangkan oleh Lorna Curran yaitu model pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari, setiap siswa menerima kartu, kartu itu bisa berisi pertanyaan dan jawaban.[[5]](#footnote-5) Dalam model pembelajaran *Make A Match* siswa dapat bermain sambil belajar dengan menggunakan kartu yang telah di sediakan guru, berupa materi yang telah disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa akan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Tujuan model pembelajaran *Make A Match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.[[6]](#footnote-6)

Model pembelajaran *Make A Match* cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pembelajaran serta adanya penghargaan (r*eward*), sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Rusman, salah satu keunggulan model pembelajaran *Make A Match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.[[7]](#footnote-7) Menurut Shoimin model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.[[8]](#footnote-8)

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu siswa belajar dengan lebih aktif dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam model pembelajaran *Make A Match* siswa bergerak menemukan dan mencocokkan sendiri jawaban yang tepat dari kartu pertanyaan yang diberikan, dengan melibatkan siswa melalui kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka pembelajaran akan lebih menyenangkan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang”**

1. **Identifikasi Masalah**
2. Kurangnya Minat Belajar Siswa
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Model Pembelajaran *Make A Match* belum diterapkan.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah (dibawah KKM).
6. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya membahas Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V di MI Najahiyah Palembang.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana penerapan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang?
3. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang?
4. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang?
5. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang?
6. **Tujuan Penelitian**
7. Untuk menganalisis penerapan penggunaan pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang
8. Untuk menganalisis minat dan hasil belajar siswa kelas sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang
9. Untuk menganalisis minat dan hasil belajar siswa kelas sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang
10. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang
11. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

1. Secara Praktis
2. Bagi Guru

Memberi referensi dan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

1. Bagi Siswa
2. Memberikan penyegaran kepada siswa, karena dalam model pembelajaran *Make A Match* ini adanya unsur permainan sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.
3. Membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
4. Membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi khususnya dalam pembelajaran PAI.
5. Bagi sekolah

Mendorong sekolah untuk terus melakukan inovasi dalam rangka perbaikan belajar mengajar di sekolah.

1. **Sistematika Pembahasan**

BAB I : **Pendahuluan,** bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **Tinjauan Pustaka,** pada bab dua ini dikemukakan hasil telaah atau kajian teori dan unsur-unsur teori (konsep,proposisi, hukum, dalil,asumsi, dan lain sebagainya).

BAB III :**Metodologi Penelitian,** bab tiga menguraikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data penelitian,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan ditempuh

BAB IV : **Hasil Penelitian dan Pembahasan,** Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menguraikan data-data hasil penelitian seperti gambaran subjek penelitian,analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : **Penutup,** yang memuat kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
   * + 1. **Model Pembelajaran *Make A Match***
          1. **Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match***

Model pembelajaran *Make A Match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.[[9]](#footnote-9) *Make A Match* adalah suatu pembelajaran kooperatif dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. *Make A Match* dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran, tujuan dari model pembelajaran ini adalah pendalaman materi, penggalian materi dan edutainment.[[10]](#footnote-10)

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan bagian dari model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk dapat menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* dapat membantu kesulitan belajar siswa terutama dalam hal mengingat materi pelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Matc*h dapat berorientasi pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, serta membantu meningkatkan proses dan hasil belajar.[[11]](#footnote-11)

11

Model pembelajaran *Make A Match* cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pembelajaran serta adanya penghargaan (r*eward*), sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Shoimin model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.[[12]](#footnote-12) .

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* adalah dimana siswa diarahkan untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu yang di pegangnya. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok jawaban dan kelompok pertanyaan. Masing-masing siswa mendapat satu kartu pertanyaan atau jawaban, siswa diarahkan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapat dengan batas waktu yang telah ditentukan.

* + - * 1. **Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match***

Secara teknis langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match,* adalah sebagai berikut:[[13]](#footnote-13)

* + - * 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep/topik yang cocok sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban;
        2. Guru membagikan kartu, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban;
        3. Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang;
        4. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya;
        5. Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan;
        6. Guru memberikan sanksi yang telah disepakati bersama jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya setelah batas waktu yang ditentukan;
        7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa tidak mendapatkan kartu yang sama dengan sebelumnya; dan
        8. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan.
        9. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran**

Adapun kelebihan model pembelajaran *Make A Match* yakni sebagai berikut:[[14]](#footnote-14)

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsur permainan, model pembelajaran ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Make A Match* yakni sebagai berikut:

1. Jika model pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan model pembelajaran, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
   * + 1. **Minat Belajar** 
          1. **Pengertian Minat Belajar**

Menurut Susanto bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[[15]](#footnote-15) Minat timbul apabila individu tertarik kepada suatu hal yang mereka anggap penting bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Minat merupakan keinginan yang timbul dari hati dengan sendirinya. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa, minat *(interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[[16]](#footnote-16)

Begitu pula menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar minat merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan.[[17]](#footnote-17) Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan.[[18]](#footnote-18) Menurut Makmun Khairani mengemukakan bahwa minat sebagai aspek kewajiban, bukan aspek bawaan, melainkan kondisi terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.[[19]](#footnote-19)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga menimbulkan perhatian serta rasa ingin tahu lebih tanpa adanya paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.[[20]](#footnote-20) Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[[21]](#footnote-21)

Minat belajar sebagai ekspresi dari rasa senang, ketertarikan dan ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses perubahan tingkah laku melalui rasa antusias, keaktifan dan berpartisipasi dalam belajar. Minat merupakan pernyataan dimana peserta didik memilik ketertarikan lebih terhadap suatu hal dibanding lainnya, dan diaplikasikan melalui keikusertaan dalam sebuah aktivitas. Selain antusias, peserta didik akan mencurahkan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.[[22]](#footnote-22)

Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa, salah satunya karena keinginan mendapat nilai pelajaran yang tinggi. Melalui minat belajar akan menimbulkan prestasi dan hasil belajar yang tinggi pula, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mengakibatkan prestasi belajar dan hasil belajar yang rendah pula.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal dalam aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

* + - * 1. **Indikator Minat Belajar**

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.[[23]](#footnote-23) Adapun indikator minat belajar yakni sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

1. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru atau ikut berpartisipasi dalam belajar.

1. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

1. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

* + - * 1. **Ciri- ciri Minat Belajar**

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri yakni sebagai berikut:[[24]](#footnote-24)

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas .
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya .
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:[[25]](#footnote-25)

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

* + - * 1. **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yakni:[[26]](#footnote-26)

1. Faktor Internal, yang meliputi:
2. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar,bila seseorang kesehatannya terganggu, dapat mengakibatkan lelah, tidak bergairah, dan tidak semangat untuk belajar.

1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Bisa juga diartikan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa berminat dalam belajar, guru berusaha memberikan bahan atau materi pelajaran yang menarik perhatian. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

1. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

1. Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Kemampuan itu baru akan teralisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar.

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Keluarga

Minat belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh keluarga. Berikut ini akan dijelaskan macam-macam faktor keluarga:

a) Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sujipto Wirowidjoyo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras.

b) Suasana rumah adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak memberikan ketenangan pada anak yang belajar.

c) Keadaan ekonomi keluarga, dalam kegiatan belajar seorang anak akan memerlukan sarana dan prasrana atau fasilias yang menunjang seperti buku, alat tulis, dan sebagainya. Jadi keadaan ekonomi keluaraga juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah Faktor sekolah mempengaruhi minat belajar siswa mencakup hal-hal sebaga berikut:

a) Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik, dalam artian guru kurang menguasai materi pelajaran, kurang persiapan, atau guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan palajaran (monoton), semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan efektif, yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

b) Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kagiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, diatas kemampuan siswa, dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.

c) Pekerjaan rumah (PR) yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar karena membuat siswa cepat bosan dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan lain.

3) Faktor masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini beberapa faktor yang mempengruhinya:

a) Kegiatan dalam masyarakat, disamping belajar anak juga mempunyai kegiatan lain diluar sekolah. Kegiatan diluar sekolah juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bila kegiatan dilakukan terlalu berlebihan bisa menurunkan minat belajar siswa kerena siswa terlanjur senang dengan kegiatan di masyarakat tersebut.

b) Teman bergaul berpengaruh lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak. Begitu juga sebaliknya. Sebaiknya orang tua memperhatikan pergaulan anak.

Adapun pernyataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dalam diri siswa menurut Muhibbin Syah sebagai berikut:[[27]](#footnote-27)

1. Faktor Internal

Fakor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

a) Pemusatan perhatian

b) Keingintahuan

c) Motivasi

d) Kebutuhan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa yang datagnya dari luar diri, faktor eksternal antara lain:

a) Dorongan dari guru

b) Prasarana dan sarana atau fasilitas

c) Keadaan lingkungan.

Berdasarakan kedua pendapatan ahli diatas bahwasannya terdapat dua faktor yang kuat mempengaruhi minat belajar siswa dalm belajar yakni faktor internal dan eksternal.

* + - * 1. **Fungsi Minat dalam Belajar**

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, sebagai berikut:[[28]](#footnote-28)

1. Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan sesorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

1. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Sesesorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

1. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaiknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

1. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar. dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

* + - 1. **Hasil Belajar** 
         1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Susanto hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.[[29]](#footnote-29) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[[30]](#footnote-30) Hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha, sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, hasil belajar adalah realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.[[31]](#footnote-31)

Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses.[[32]](#footnote-32) Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[[33]](#footnote-33) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.[[34]](#footnote-34) Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.[[35]](#footnote-35)

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu.

* + - * 1. **Indikator Hasil Belajar**

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bagi guru untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dapat di tentukan dengan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Nana Sudjana kedua kriteria sebagai berikut:[[36]](#footnote-36)

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat diketahui dari:

1. Siswa dilibatkan secara sistematik dan penuh oleh guru dalam pembelajaran.
2. Motivasi dan guru yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa belajar dengan penuh kesabaraan, kesungguhan, tanpa paksaan untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran.
3. Pemakaian multimedia oleh guru, untuk meningkatkan keaktifan siswa.
4. Kesempatan siswa untuk mengontrol dan menilaihasil belajarnya sendiri.
5. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa utnuk berfikir dalam belajar.
6. Adanya sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran.
7. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada hasil dari pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil atau produk dapat diketahui dari:

1. Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan di kehidupan siswa.
3. Hasil belajar siswa dapat diingat dan membudaya dalam pikirannya serta mempengaruhi perilakunya.
4. Adanya perubahan yang ditunjukkan siswa akibat proses pembelajaran.
   * + - 1. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl yakni terdiri dari mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).[[37]](#footnote-37)

1. Mengingat (*remember*)

Mengingat (*remember*) adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Kategori mengingat terdiri dari proses kognitif mengenali dan mengingat kembali. Untuk menilai mengingat, siswa diberi soal yang berkaitan dengan proses kognitif mengenali dan mengingat kembali.

1. Memahami (*understand*)

Memahami (*understand*) adalah proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

1. Mengaplikasikan (*apply*)

Proses kognitif mengaplikasikan (*apply*) melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yakni mengeksekusi (ketika tugasnya hanya soal latihan) dan mengimplementasikan (ketika tugasnya merupakan masalah).

1. Menganalisis (*analyze*)

Menganalisis (*analyze*) melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhanya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisai, dan mengatribusikan.

1. Mengevaluasi (*evaluate*)

Mengevaluasi (*evaluate*) didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

1. Mencipta (*create*) melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Mencipta berisikan tiga proses kognitif: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.
2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude.* *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.[[38]](#footnote-38) Ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti prose belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaanatau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya. Krathwohl dan kawan-kawan, mengelompokkan ranah afektif ini menjadi lima jenjang yaitu:

1. Menerima atau memperhatikan (*receiving)*

Receiving atau attending (menerima atua memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

1. Menanggapi *(responding)*

*Responding* (menanggapi) mengandung arti“adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.

1. Menilai atau menghargai *(valuing)*

*Valuing* (menilai/menghargai). Menilai atau menghargai artinya mem-berikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Valuing adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada receiving dan responding. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

1. Mengatur atau mengorganisasikan *(organization)*

Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya memper-temukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai denagan nilai lain., pemantapan dan perioritas nilai yang telah dimilikinya.

1. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization).*

*Characterization by evalue or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalal suatu hirarki nilai.

1. Ranah Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik atau kecakapan motorik merupakan kemampuan untuk berkoordinasi kerja saraf motorik yang dapat dilakukan oleh syaraf pusat yang sistematis untuk mengerjakan berbagai hal.[[39]](#footnote-39) Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak atau keterampilan (*skill*) setelah seseorang menerima dan melakukan pengalaman belajar tertentu.[[40]](#footnote-40)

* + - * 1. **Faktor-** **faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yakni sebagai berikut:[[41]](#footnote-41)

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
2. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

1. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.

1. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

1. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

1. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)
2. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

1. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

* + - 1. **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
         1. **Pengertian Pembelajaran Agama Islam**

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.[[42]](#footnote-42) Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.[[43]](#footnote-43)

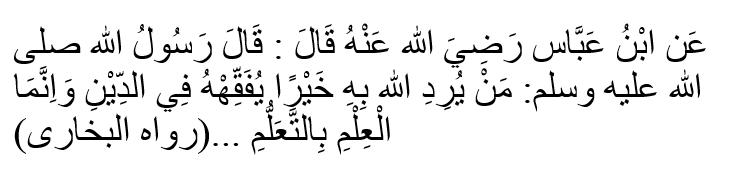
Dari surah An-Nahl di bawah ini tercantum 3 metode pembelajaran.

اُدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِلْحِكْمَهْ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِى هِيَ اَحْسَنُ اَنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَاَعْلَمُ بِلْمُهتَدِيْنَ «النحل :  ۱۲۵»

“(Wahai Nabi Muhmmad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[[44]](#footnote-44) Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[45]](#footnote-45)



Artinya*: Dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata Rasulullah saw bersabda “ barangsiapa yang dikehendaki allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar “* (HR. Bukhori).

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.[[46]](#footnote-46) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

* + - * 1. **Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman.

Di jelaskan dalam al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)

Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya:[[47]](#footnote-47)

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah.

* + - * 1. **Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V berdasarkan buku dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu sebagai berikut:[[48]](#footnote-48)

1. Bab 1( Mari Belajar Surah Al-Kafirun)
2. Bab 2 ( Mari Belajar Surah Al-Ma’un)
3. Bab 3 ( Mari Belajar Surah At-Takasur)
4. Bab 4 ( Menyayangi Anak Yatim)
5. Bab 5 ( Aku bisa membacaHukum Bacaan Mim Mati)
6. Bab 6 ( Mari Belajar Surah Al-Qadr)
7. Bab 7 (Mari Belajar Surah Al-Alaq)
8. Bab 8 ( Jauhi Sifat-sifat Orang Munafik)
9. Bab 9 ( Aku Bisa Mmembaca Waqaf dan Washal)
10. **Penelitian Terdahulu**

***Pertama****,* Hadi Kusmanto dan Ismi Zakiah[[49]](#footnote-49), dalam jurnalnya menjelaskan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas VII B MTS Darul Masholeh tergolong baik, hal tersebut bisa ditunjukkan dari data hasil perolehan angket yang sebagian besar data berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase skor angket sebesar 74,8%. Metode penelitian ini adalah metode *eksperimen.* Hasil penelitian, kreativitas siswa dalam pembelajaran Matematika kelas VII B MTS Darul Masholeh dapat dikategorikan baik, hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes kreativitas siswa dalam pembelajaran Matematika yang diperoleh rata-rata 70,54. Hal ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kreativitas siswa dapat diikuti dan diterima siswa dengan baik yang terdiri dari 4 dimensi yaitu dimensi berpikir lancar (*fluency*), dimensi berkipir luwes *(flexibility*), dimensi *original (originality),* dan dimensi berpikir rinci (*elaboration)*.

Berdasarkan pembahasan jurnal yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan, yaitu Model pembelajaran *Make A Match,* namun ada perbedaan jika peneliti Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Matematika, sedangkan penulis Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang.

***Kedua****,* Ayu Anggita Anggraeni dan Veryliana P.[[50]](#footnote-50), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dimana siswa lebih aktif karena dituntut untuk mencari tahu dengan mengamati (*observing*) dan mencocokkan pertanyaan dengan jawaban dari kartu yang berisi beberapa topik, saling bekerja sama (*networkin*g), mempresentasikan hasil diskusi dengan mengeluarkan pendapat mengenai topik (*associating*), bertanya (*questioning*), dan menerima pendapat dari kelompok lain sehingga siswa lebih memahami konsep-konsep yang dianggap sulit.

Berdasarkan pembahasan jurnal yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan, yaitu Model pembelajaran *Make A Match,* namun ada perbedaan jika peneliti Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika, sedangkan penulis Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang.

***Ketiga*,** Dedy Juliandri Panjaitan[[51]](#footnote-51), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Manfaat dari Model Pembelajaran *Make A Match*, yaitu untuk memotivasi mahasiswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen berdesain Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*). Dari hasil penelitian perolehan nilai rata-rata aktivitas pada kelas *Make A Match* (eksperimen) memperoleh nilai 84,60 % dan kelas konvensional (Kontrol) memperoleh nilai 73,80%, sementara data hasil belajar yang didapat pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 87,20 dengan memperoleh jumlah nilai 3.052. sementara data hasil belajar mahasiswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 77,46 dengan memperoleh jumlah nilai 2.711. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Aktivitas dan Hasil belajar mahasiswa pada program studi Matematika.

Berdasarkan pembahasan jurnal yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan, yaitu Model pembelajaran *Make A Match,* namun ada perbedaan jika peneliti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahsiswa Program Studi Matematika, sedangkan penulis Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang.

***Keempat,***Zainal Berlian[[52]](#footnote-52), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaraan *Make A Match* dapat membuat siswa aktif dalam belajar biologi khususnya materi sistem pencernaan manusia sehingga hasil belajar siswa juga berpengaruh, karena apabila siswa merasa senang, aktif dan berantusias dalam belajar maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode *true experimental design*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi, hal tersebut bisa ditunjukkan dari hasil belajar yang didapatkan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* didapatkan nilai rata-rata 82, nilai tertinggi siswa mencapai 95, nilai terendah siswa mencapai 60. Banyak siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ada 4 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai terendah ada 1 siswa. Hasil belajar untuk kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi didapatkan rata-rata 75, nilai tertinggi siswa mencapai 90, nilai terendah siswa mencapai 55. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ada 2 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai terendah ada 4 siswa.

Berdasarkan pembahasan jurnal yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan, yaitu Model pembelajaran *Make A Match,* namun ada perbedaan jika peneliti Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang, sedangkan penulis Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang.

***Kelima,***Ahmad Taufik[[53]](#footnote-53), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa untuk meningkatkan metakognisi siswa dapat menerapkan model pembelajaran *Make A Match* karena model pemebelajaran *Make A Match* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Jika metakognisi siswa tinggi maka secara otomatis hasil belajar siswapun baik atau tinggi. Untuk meningkatkan metakognisi tentunya membutuhkan model pembelajaran yang efektif yaitu sesuai dengan penelitian saat ini yaitu model pembelajaran *Make A Match*.

Hal tersebut bisa dibuktikan, bahwa signifikansi dari pretest dan post test lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansinya 0,05 varians kedua kelompok homogen. Berdasarkan *output* dari SPSS nilai sig. *Pretest* sebesar 0,888 dan posttest sebesar 0,891 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa varians data antara model *pembelajaran Make A Match* dan model pembelajaran konvensional adalah homogen atau sama. Pada hasil *output* SPSS diketahui sig. (2-*tailed*) *pretest* sebesar 0,28 dan *posttest* sebesar 0,009 kurang dari 005 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* dan konvensional. Selanjutnya diketahui nilai thitung pada setiap kemampuan yaitu masing-masing sebesar 1,820 dan 2,759. Dengan nilai ttabel (t0.05;164) = 1,654, dengan demikian thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* dan konvensional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah SMPN di Kecamatan Praya kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*.

Berdasarkan pembahasan jurnal yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan, yaitu Model pembelajaran *Make A Match,* namun ada perbedaan jika peneliti Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa pada Pembelajaran Matematika, sedangkan penulis Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang.

1. **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktorr yang telah didentifikasi sebagai masalah penting[[54]](#footnote-54)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

**Meningkatkan minat belajar**

**Menarik, dan menyenangkan**

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.[[55]](#footnote-55) Adapun juga pengertian lain dari hipotesis yakni, jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.[[56]](#footnote-56) Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[[57]](#footnote-57) Pengambilan metode eksperimen dalam penelitian ini diambil karena peneliti langsung ikut berpartisipasi dalam proses penelitian secara penuh mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian, dalam penelitian ini membutuhkan dua variabel guna membandingkan kedua variabel tersebut untuk mengetahui pengaruh dari penerapan suatu metode belajar.

Penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen berjenis *True Eksperiment*  (eksperimen yang sebenarnya atau betul-betul) *design yaitu Posttest Only Control Design dan Pretest Group Design*.

Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberi perlakua (kelas control). Dengan demikian penelitian ini menggunakan, dan dapat digambarkan seperti ini.

55

52

**R1  O1**

**X**

**R2  O2**

Ket:

R1 = Kelompok Eksperimen

R2 = Kelompok Kontrol

O1= Hasil Kelompok Perlakuan

O2= Hasil yang tidak diberikan perlakuan

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
   * + 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Najahiyah Palembang, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

* + - 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret semester genap Tahun ajaran 2021/2022.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[58]](#footnote-58) Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Model Pembelajaran *Make A Match*
2. Variabel Terikat : Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran PAI

**Skema Variabel**

**Variabel Bebas Variabel Terikat**

Model Pembelajaran

*Make A Match*

Minat Belajar

Hasil Belajar

Jika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai, maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[59]](#footnote-59) Untuk memperjelas kajian yang dibahas pada penelitian ini sekaligus membatasi kajiannya, maka peneliti akan merincikan makna dari judul yang disajikan, sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

*Make A Match* teknik dimana siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.[[60]](#footnote-60)

Metode pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) ini dikembangkan oleh Lorns Curan beliau mengatakan salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Model yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.[[61]](#footnote-61)

1. Minat Belajar

Minat belajar sebagai ekspresi dari rasa senang, ketertarikan dan ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses perubahan tingkah laku melalui rasa antusias, keaktifan dan berpartisipasi dalam belajar. Minat merupakan pernyataan dimana peserta didik memilik ketertarikan lebih terhadap suatu hal dibanding lainnya, dan diaplikasikan melalui keikusertaan dalam sebuah aktivitas. Selain antusias, peserta didik akan mencurahkan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati panganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[62]](#footnote-62)

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi sejumlah karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas V MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 4 kelas, seperti pada.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah |
| 1 | V.A | 30 |
| 2 | V.B | 30 |
| 3 | V.C | 25 |
| 4 | V.D | 25 |
| Total | | 110 |

Sumber: (Guru Wali Kelas V MI Najahiyah Palembang)

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[[63]](#footnote-63) Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Jenis penelitian sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. Peneliti mengambil sampel kelas V.A dengan jumlah 30 siswa dan V.B dengan jumlah 30 siswa. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Sampel**

**Siswa Kelas V. A dan V.B MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KELAS | Jumlah | | Jumlah |
| L | P |
| Kelas Kontrol  (V.A) | 14 | 16 | 30 |
| Kelas Eksperimen  (V.B) | 11 | 19 | 30 |
| Total | 25 | 35 | 52 |

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu hasil tes kepada peserta didik tentang penerapam model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang

1. Sumeber Data

Dalam Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua macam yakni:

* 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (utama) yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*fist hand* data),[[64]](#footnote-64) Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber bahan pertama secara langsung.[[65]](#footnote-65) Dalam hal ini penelitian mengambil data melalui wawancara dan observasi. Sumber data diperoleh dari siswa dan guru MI Najahiyah Palembang.

* 1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder (tambahan) yaitu sumber data penunjang di dalam penelitian ini seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua.[[66]](#footnote-66) Sumber data sekunder dapat dibagi atas sumber dari buku, jurnal, ilmiah, data arsip dan dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian.

1. **Instrumen Penelitian**

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[[67]](#footnote-67)

Pengumpulan instrumen yang diperlukan untuk penyusunan tesis ini, peneliti membuat suatu instrumen penelitian yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket dan tes minat dan hasil belajar siswa.

1. Pedoman Angket

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang berupa pertanyaan dan menggunakan angket. Dalam hal ini angket yang di gunakan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa. Angket yang dibuat oleh peneliti kali ini berjumlah 17 soal. Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur’an Hadist.

Instrumen untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Make A Match* berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban berskala likert. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Adapun pembuatan kisi-kisi Angket untuk mengukur minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **No. Butir Soal** | **Jumlah** |
| 1 | Perasaan Senang | 1,2,3,4 | 4 |
| 2 | Ketertarikan | 5,6,7,8 | 4 |
| 3 | Keterlibatan siswa | 9,10,11,12 | 4 |
| 4 | Perhatian siswa | 13,14,15,16,17 | 5 |

**Tabel 3.4**

**Pernyataan Angket Minat Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Sangat Setuju** | **Setuju** | **Tidak Setuju** | **Sangat Tidak Setuju** |
| 1 | Saya menyenangi pembelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 2 | Saya yakin akan berhasil dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 3 | Saya senang menggunakan alat-alat peraga pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk bermain bukan untuk belajar |  |  |  |  |
| 4 | Saya tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 5 | Saya tertarik dengan pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 6 | Jika tidak di suruh guru, saya tidak tertarik mengerjakan soal-soal Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 7 | Saya mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadist sampai selesai |  |  |  |  |
| 8 | Saya tidak peduli pada kesulitan pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 9 | Saya mengikuti dengan sepenuh hati jika teman-teman membahas soal-soal Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 10 | Tanpa ada yang menyuruh, saya belajar Al-Qur’an Hadist sendiri dirumah |  |  |  |  |
| 11 | Saya sering mengantuk dan melamun ketika pelajaran Al-Qur’an Hadist berlangsung |  |  |  |  |
| 12 | Saya tidak menghiraukan anak-anak yang lain berkeliaran di luar kelas ketika pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 13 | Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 14 | Saya akan mengerjakan soal Al-Qur’an Hadist dengan bersungguh-sungguh |  |  |  |  |
| 15 | Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk di bangku paling belakang |  |  |  |  |
| 16 | Saya selalu melengkapi buku catatan ketika di suruh oleh guru |  |  |  |  |
| 17 | Saya selalu mengerjakan PR di rumah |  |  |  |  |

1. Pedoman Tes Tertulis

Pedoman tes dalam penelitian ini menggunakan post tes (tes akhir), tes akhir ini dilakukan setelah peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol melaksanakan pembelajaran materi yang telah ditentukan dengan perlakuan yang berbeda. Tes yang diberikan pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 8 soal.

**Tabel 3.5**

**Kisi-Kisi Soal (Penilaian Kognitif)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mapel | KD | Materi | Indikator | Indikator Soal | Level | Bentuk Soal | No.Soal |
| 1 | Al-Qur’an Hadist | 3.1 Memahami isi kandungan QS Al-Qadr (97) | Q.S Al-Qadr (97) | 3.1.1. Menjelaskan isi kandungan dari QS Al-Qadr (97) | Menentukan surah al-qadr terdiri dari berapa ayat | C3 | PG | 1 |
|  |  |  |  |  | Menentukan setelah turunnya surah al qadr | C3 | PG | 2 |
|  |  |  |  |  | Menentukan urutan surah al qadr | C3 | PG | 3 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari *lailatul qadr* | C2 | PG | 4 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari surah al-qadr | C2 | PG | 5 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 4 dari surah al-qadr | C2 | PG | 6 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 dari surah al-qadr | C2 | PG | 7 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 | C2 | PG | 8 |
|  |  |  |  |  | Menentukan golongan surah pada al-qadr | C3 | PG | 9 |

**Instrumen Soal Al-Qur’an Hadist**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Soal | Jawaban | | | |
| A | B | C | D |
| 1 | Surah Al-Qadr terdiri dari...ayat.   1. 4 2. 5 3. 6 4. 7 |  |  |  |  |
| 2 | Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad saww. Secara berangsur-angsur dan berurutan, surah Al-Qadr diturunkan setelah surah...   1. At-Tin 2. Al-Buruj 3. Abasa 4. Al-Fil |  |  |  |  |
| 3 | Surah Al-Qadr di dalam Al-Qur’an urutan yang ke-...   1. 94 2. 95 3. 96 4. 97 |  |  |  |  |
| 4 | Pada malam *lailatul qadr* para malaikat turun samai...   1. Terbenam matahari 2. Terbit fajar 3. Malam bulan purnama 4. Hari kiamat |  |  |  |  |
| 5 | Al-Qadr yang berarti...   1. Kemuliaan 2. Pertolongan 3. Segumpal darah 4. Bermegah megahan |  |  |  |  |
| 6 | وَالرُّوْحُ artinya....   1. Dan para malaikat 2. Dan malaikat Jibril 3. Dan para Nabi 4. Dan Malaikat Izrail |  |  |  |  |
| 7 | الْفَجْرِ artinya...   1. Bulan 2. Fajar 3. Malam 4. Lebih baik |  |  |  |  |
| 8 | Lanjutan ayat tersebut adalah سَلٰمٌ ۛهِيَ حَتّٰى   1. مَطْلَعِ الْفَجْرِ 2. مِّنْ اَلْفِ شَهْرٍۗ 3. لَيْلَةُ الْقَدْرِ 4. مِنْ كُلِّ اَمْرٍۛ |  |  |  |  |
| 9. | Surah Al-Qadr termasuk golongan surah...   1. Madaniyah 2. Kauniyah 3. Makkiyah 4. Syamilah |  |  |  |  |

Soal di atas yang dibuat berdasarkan indikator dari Buku Guru Kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi surah Al-Qadr, bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa tentang mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Jadi, observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera atas kejadian-kejadian yang langsung dapat dilihat pada waktu kejadian itu berlangsung29. Pemakaian metode ini dimaksudkan untuk mengamati minat belajar dan hasil belajar Al-Qur’an Hadist pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, observasi dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 di MI Najahiyah Palembang. Peneliti melakukan penelitian 4 tahap pertemuan atau tatap muka yang dimana pada pertemua pertama pada tanggal 8 Maret 2022, pertemua kedua tanggal 9 Maret 2022, pertemuan ketiga ditanggal 15 Maret 2022, dan pertemuan terakhir atau ke empat pada tanggal 16 Maret 2022.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.”[[68]](#footnote-68)

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√).[[69]](#footnote-69)

Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui data tentang minat belajar siswa. Penyebaran angket yang penulis lakukan adalah kepada siswa kelas V MI Najahiyah Palembang. Angket ini berupa butir daftar pernyataan tentang minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada materi Al-Quur’an Hadist. Angket yang digunakan berupa selembaran kertas yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

1. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.[[70]](#footnote-70) Teknik pengumpulan data berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.[[71]](#footnote-71)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilahan ganda. Tes pilihan ganda digunakan untuk penelitian melihat hasil belajar pada materi Surah Al-Qadr menggunakan model Pembelajaran *Make A Match.* Cara ini ditujukan kepada siswa untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match.*

1. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pengumpulan data ini bisa melalui alat kamera atau dengan cara fotocopy buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip dan kondisi yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya sekolah, tujuan berdirinya sekolah, visi dan misi, saran, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum yang ditetapkan, keadaan sarana. Dalam hal ini dokumentasi dapat berupa foto kegiatan siswa, data-data siswa MI Najahiyah Palembang.

1. **Validitas dan Reabilitas Instrumen**
   * + 1. **Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk medapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen itu dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[[72]](#footnote-72) Untuk menguji valid tidaknya instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi Product moment dengan rumus:[[73]](#footnote-73)

rxy =

keterangan:

rxy =Koofisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah sampel

∑xy = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

∑x2  = Jumlah dari kuadrat nilai X

∑y2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

(∑x)2 = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

(∑y)2 = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Koefisien korelasi product moment (rxy) dari semua item kemudian dibandingkan dengan harga r-tabel untuk mengetahui validitas masing-masing item. Jika rxy > rtabel maka butir instrument dinyatakan valid Jika rxy < rtabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid.

* + - 1. **Reliabilitas**

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[[74]](#footnote-74)

Setelah instrumen dinyatakan valid maka kemudian dilakukan uji reliabilitas. Suharsimi menyatakan, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.[[75]](#footnote-75) Sebagaimana pendapat Sugiyono, instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.[[76]](#footnote-76)

Berikut hasil uji reliabilitas minat belajar dengan menggunakan rumus σ1 = .

Keterangan:

σ1 = Varian Butir

(∑x)2 = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

x = Jumlah nilai X

n = Jumlah sampel

Selanjutnya Mencari Nilai Varians Total. Adapun rumus dari Varians Total yaitu sebagai berikut:

σ2 t =

Keterangan:

σ2t = Varians total

∑y2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

(∑y)2 = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

n = Jumlah sampel

Setelah mendapatkan nilai varians total kemudian masukkan ke rumus Alpha. Adapun rumus Alpha yaitu sebagai berikut:

r11 =

Keterangan:

r11 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

∑σb2 = Jumlah varians butir

σ2t = Varians total

1. **Teknis Analisa Data**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambi berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.[[77]](#footnote-77) Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika Alfa (α) lebih kecil dari nilai Signifikan (α < Sig) dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

Berikut rumus dalam mencari uji normalitas :

KM =

Keterangan :

KM = Kemiringan kurva

x = Nilai rata-rata

Mo = Modus

S = Simpangan baku sampel

1. **Uji Homogenitas**

Penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok data atau lebih terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data yang biasa disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan supaya dua kelompok data atau lebih layak untuk dibandingkan. Selain itu uji homogenitas juga dapat digunakan untuk menentukan uji statistik yang harus digunakan pada sebuah data penelitian.[[78]](#footnote-78)

Uji homogenitas yang biasa digunakan adalah uji F, uji Barlet, uji Hartley, uji Levene. Uji F digunakan apabila kelompok datanya memenuhi asumsi distribusi normal. Uji Levene dapat digunakan ketika kelompok datanya memenuhi atau tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Uji Barlet digunakan dengan menggunakan uji Khi-kuadrat.

Uji homogenitas untuk tahap ini uji yang digunakan berupa uji F. Penggunaan uji F relatif mudah, walaupun memiliki keterbatasan pada asumsi normalitas dan hanya dapat digunakan untuk membandingkan dua kelompok data. Peroleh hasil data untuk kedua variabel akan memiliki data homogen jika fhitung < Ftabel serta tidak homogen jika Fhitung > Ftabel :

Adapun rumus uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

F=

1. **Uji T Test**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis xdatanya, untuk menggunakan rumus Test “t”. Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Langkah-langkahnya tersebut adalah sebagai berikut:[[79]](#footnote-79)

* 1. Mencari mean untuk variabel I: = + i
  2. Mencari mean untuk variabel II: = + i
  3. Mencari deviasi standar variabel I:

= i - 2

* 1. Mencari deviasi standar variabel II:

= i -  2

* 1. Mencari *standar error* mean variabel I:

=

* 1. Mencari *standar error* mean variabel II:

=

* 1. Mencari koefisien korelasi “r” product moment ( atau ) yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara variabel I dan variabel II (dengan bantuan peta korelasi), dengan rumus:

atau =

* 1. Mencari *standar error* perbedaan antara mean variabel I dan mean variabel II, dengan rumus:

= 2 2 - )

* 1. Mencari dengan rumus:

=

Seterusnya, baik data tunggal maupun data kelompok setelah diperoleh data , lalu diberikan interpretasi terhadap dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N – 1
2. Berdasarkan besarnya df atau db tersebt, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t”, pada taraf sighnifikasi 5% dan taraf signifikan 1% dengan catatan: Apabila sama dengan atau lebih besar dari pada maka hipotesis nihil ditolak, berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tedapat perbedaan mean yang signifikan. Namun jika lebih kecil dari pada maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan mean yang sighnifikan.
   1. Menarik kesimpulan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Subjek Penelitian**
   * 1. **Sejarah Berdirinya MI Najahiyah Palembang**

Ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an mencanangkan pembangunan nasional semesta, di negeri kota Palembang disibukkan dengan pembangunan dalam bidang Fisik seperti membuat jembatan Musi yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa Jepang, sementara dalam bidang pendidikan, Pemerintah mulai menghapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa dan sastra Melayu pada semua Sekolah Tingkat Dasar Negeri, atau lebih dikenal sebagai Sekolah Rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini telah dapat mengkhawatirkan sebagian para ulama’, karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah Sekolah Islam Tingkat Ibtidaiyah Swasta dan Sekolah Islam Tingkat Tsanawiyah yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar wong Palembang, maka pada akhir tahun 1964, didirikanlah **sebuah lembaga pendidikan/ perguruan Islam** oleh beberapa pemuka masyarakat dan Ulama di kelurahan 3-4 Ulu Palembang yang didukung kaumnya.[[80]](#footnote-80)

83

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian Madrasah dilegalkan dengan nama **Yayasan Madrasah Najahiyah**. Arti Najahiyah adalah sukses atau jaya. Diberkan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1851-an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan mengumpulkan sejumlah ulama, sastrawan Melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra Melayu, khususnya menerbitkan al-Qur’anul-Azhim sebanyak 105 exemplar yang disebarkan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas Melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K. Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 (delapan) orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan donatur, maka pada masa kepengurusannya, K. Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengna mendidikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di Lorng Seberang Sungai, yakni Seberang Sungai Saudagar Kucing. Kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar Ku-cing (Saudagar Seberang Laut). MI Najahiyah ini dipimpin oleh ustadz Kms. Abd. Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun, sekitar tahun 1973-an, bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu membangunnya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak Pemerintah melalui penjabaran Kepres No. 34 tahun 1972, dan Inpres No. 15 tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga mengeri, yakut Mendikbud, Mend, dan Menag No. 6 tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 tahun 1975, yang isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam, yaitu H.N.A. Muhammad, dengan ketua I; bidang pendidikannya dijabat oleh K. Hasanuddin Nur, BA, salah saorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. pada masa kepengurusan ini pula, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari bin Ki. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjuluk Ki Demang Jayalaksana akan mewakafkan sebagian tanah usaha miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No. 11/SK/VI/5/1975 dan oleh Camat No. 102/S.U.I/1975, tanggal 28 Mei 1975) kepada pengurus Yayasan madrasah Najahiyah untuk dibangunkan Madrasah. Pada masa ini pula, K. Hasanuddin Nur, BA selaku Ketua I Yayasan, menerima bahan bangunan wakaf dari keluarga Ustaz A. Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik KI.H.M. Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar Madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak Yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendirian madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun 1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng wakaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya; K. Arsyad Halim di Lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz K.M. Jusuf bin K. Hasan; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana. Setelah itu, Madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat Dewan Pengurus di Langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihlah K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku Ketua Umum Yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris I; bidang administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd. Azim Amin, dan bendahara I; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin. Pada masa kepengurusan ini tahun 1987, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakif telah mewakafkan tanah milik usahanya seluas 17,65 X 70 M = 1.212 M2 secara sah dihadapan Ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian Yayasan ini selaku Nadier; dengan suratnya bernomor; W.1/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya’ban 1407/ 1 April 1987; pada masa ini, yayasan didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 105/1987/Y.

Pada tahun ini pula, Ki.H.M. Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan Wali Kota M. Cholil Aziz, SH. Selanjutnya, sengketa tanah dapat selesai dan pihak Ki.H.M. Amin Azhari dan Yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis, di pinggir jalan Tembus, kin bernama jalan Ki.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak Pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional; madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah, tetapi justru sebaliknya untuk memperkokoh misinya secara instritusional, operasional, dan sistem pembelajaran (Samsul Susilowati, madrasah, des.2008: 129-132).

Pada masa yang sama, pihak Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, Madrasah berubah statusnya menjadi Sekolah Umum yang berciri khas Islam (Ahmad Abthohi dan Khoiri, 2004; madrasah; 2008: 94). Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah masih terus mencari bentuk idiologinya. Selanjutnya Menag., menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model)(Depag. 1988.RI, 1998;I)

Dalam TAP MPR RI/ berupa GBHN yang disahkan pada tanggal 19 Oktober 1999, bab IV; arah kebijaksanaan pada poin D. Agama; ayat 5, MPR memberikan amanatnya yang antara lain berbunyi *“meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkukuk jati-diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”*.

Selanjutnya arah kebijaksana pada poin E. Pendidikan; ayat 4, MPR memberikan amanatnya pula yang antara lain berbunyi *“memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”* . Sedangkan ayat 6-nya antara lain berbunyi *“meninyang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.* (GBHN, 1999-2004, Oktober 1999: 27-28).

Sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berimbang pada desentralisasi dan otonomi pendidikan. Otonomi bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian pada fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan, dan pengertian mutu; mencakup input dan outpu pendidikan (Walid, madrasah, des. 2008; 17). Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/ madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik; yakin semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Tahun 1997, K.A. Hamid Hasan memasuki usia pensiun, beberapa tahun kemudian Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dipimpin oleh ibu Mys. Elisa (Cek Esa) binti Msg. Hasan dari tahun 2000 – 2004 selaku guru DP Depag /Guru yang diperbantukan sebagai PNS. Sewafatnya Ustadzah Cek Esa, pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah, dari tahun 2004 - 2008, karena pindah tugas, maka selanjutnya dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I dari tahun 2008 – 2016 Pada akhir tahun 2016, Pengurus Yayasn Najahiyah menyelengarakan rapat akhir tahun selama sepekan, guna memenuhi Peraturan Pemerintah/Kemenkumham Republik Indonesia tentang yayasan, sekaligus mengadakan penyegaran. Pengurus. Sesuai peraturan pemerintah, struktur organisasi yayasan terdiri dari unsur a. Pembina, diiketuai Kgs.H.Hasanuddin Nur, B.A di dampingi Kgs.H.M.Aryad Halim, dan H, Baderil Misbach Amin; b. Pengurus, diketuai Drs. Abd.Azim Amin,M.Hum. dilengkapi dengan 10 anggota pengurus sebagai wakil Ketua, Bendahara, Wakil Bendahara, Sekretaris, Wakil Sekretaris, dan 6 (enam) anggota pengurus, dan unsur lainnya c. Pengawas yayasan yang di ketuai ibu Zainatun Hafsah Amin, B.A. (SK. Kemenkumham RI Terlampir). Susunan Pembina, Pengurus dan Pengawas dilengkapi harta kekayaan yayasan dan Anggaran dasarnya disahkan oleh sdr Zulkifli Rusdi,SH. Selaku Notaris dan pejabat Pembuat Akta Tanah di Palembang Bernomor 17, tertanggal 29 Desember 2016, Selanjutnya Pengurus mengadakan beberapa kali rapat untuk menyusun anggaran rumah tangga (ART) yayasan, Visi dan misi yayasan, program kerja berjangka, dan lainnya, diantara program jangka segera adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah Najahiyah, Perpustakaan Kiyai Baba Haji Amin Azhari (kiyai ce’ming) untuk periode 2017-2022; Pada periode ini MI Najahiyah kemudian dipimpin oleh Ustadz Ali Amin dari tahun 2016 berdasarkan SK Pengurus Yayasan No. 737/YN-A/XII tahun 2015 MI Najahiyah. Pada masa ini, madrasah benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi, baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingat dasar/ ibtidaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD, SMP, SMA, ST, Universitas), maupun madarasah (MI, MTs, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menghadapi abad ke-21, maka **partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan** untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diiktiarkan dan dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana secara nyaman, lancar, dan mampu menerima mueid dalam jumlah yang memadai pula..

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiya, Visinya menjadikan Yayasan Madrasah Najahiyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam, khusunya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga misinya, *pertama*, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang bermutu; *kedua*, meningkatkan kinerja propesional guru dan pegawai, khusunya guru honorer/ tenaga tiga tetap; *ketiga*, mengaktualisasikan falsafah *“adat bersendi agamo, dan agamo bersendi kitab al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW”*;

* + 1. **Profil MI Najahiyah Palembang**
  1. **Identitas Madrasah**

1**.** Jenjang : MI dan MTs

2**.** Nama Madrasah : Najahiyah

3**.** No. Telepon : 0711 – 5620260

4. Alamat : Jln. Ki.H.M. Asyik Amir No. 30 5.

5. Propinsi : Sumatera Selatan

6. Kabupaten/ Kota : Palembang

7. Kecamatan : Seberang Ulu 1

8. Desa/ Kelurahan : 3 – 4 Ulu

9. RT : 29

10. RW : 9

11. Kode pos : 30255

12. Sosial Media : Instagram : @najahiyah\_plg

13. E-Mail : [Najahiyah.Plg@gmail.com](mailto:Najahiyah.Plg@gmail.com)

14. Notaris Pembuat akta : Zulkifli Rusdi No.17 tgl. 29 Desember 2016

15. No.SK MenKumHam : AHU-0000218.AH.01.12

16. Tgl.SK MenKumHam : 05 Januari 2017

17. Titik Koordinat GPS : Lantitude : -3,0052221

: Lontitude : 104.759317

* 1. **Pengurus**

**Tabel 4.1**

**Pengurus MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan |
| 1 | DRS. Abdul Azim M.Hum | Ketua |
| 2 | Hj. Maliha Amin,SKM.M.Kes | Sekretaris |
| 3 | 1. Amiruddin,SE.AK.MM | Bendahara |
| 4 | Nurjanah,S.Pd | Wakil |

* 1. **Kepala madrasah**

**Tabel 4.2**

**Kepala Madrasah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | Status |
| 1 | Ali Amin,S.Pd.I | Kepala Madrasah | PNS |

* 1. **Guru**

**Tabel 4.3**

**Nama-nama Guru MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenjang Lulusan | Status |
| 1 | Nailawati, S.Pd | S1 | PNS |
| 2 | Msy. Fatimah,S.Pd | S1 | PNS |
| 3 | Maimunah,S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 4 | Nurjanah, S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 5 | Hafni Zahara, S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 6 | Eny Chairani,S.Pd | S1 | Honorer |
| 7 | Rifa’atul Mahmudah,S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 8 | Zainah,S.Pd | S1 | Honorer |
| 9 | Irma Suryani S.Pd | S1 | Honorer |
| 10 | Dahlia,S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 11 | Erda Suryan,S.Pd | S1 | Honorer |
| 12 | Mariatul Adawiyah,S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 13 | Eka Ochtaliza,S.Pd | S1 | Honorer |
| 14 | Elen Yusmarika, S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 15 | Esa Erliyanti, S.Pd | S1 | Honorer |
| 16 | Sri Yulianti, S.Pd.I | S1 | Honorer |
| 17 | Imelda, S.Pd | S1 | Honorer |
| 18 | Msy.Robiatul Adawiyah, S.Pd | S1 | Honorer |
| 19 | Fitri Agustina, S.Pd | S1 | Honorer |
| 20 | Efryanty,S.Pd | S1 | Honorer |
| 21 | Ny.Anisa,SH | S1 | Honorer |

* 1. **Staff Kepegawaian**

**Tabel 4.4**

**Staff Kepegawaian MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | Status |
| 1 | Nyimas Rohma,S.Pd.I | Kepala TU | Honorer |
| 2 | Kgs.Izzudin Abdul Salam A.Md | Staff TU | Honorer |
| 3 | Kgs. Abdurrahim, SE | Staff TU | Honorer |
| 4 | B.M. As’at | Kepala Keamanan | Honorer |
| 5 | Ahmad Badhowi | Staff Keamanan | Honorer |
| 6 | Ahmadi | Staff Kebersihan | Honorer |
| 7 | Maryana | Staff Kebersihan | Honorer |

* + 1. **Visi, Misi dan Tujuan MI Najahiyah Palembang**

Adapun visi, misi dan tujuan MI Najakhiyah Palembang yaitu sebagai berikut:

Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

Berprestasi berlandaskan imtaq dan Iptek

1. Misi
2. Menghasilkan Prestasi dalam bidang akademik
3. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah

lanjutan

1. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstrakulikuler
2. Membina pengalaman iman dan taqwa

Tujuan Madrasah

Tujuan Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Adalah Sebagai Berikut :

a. Teroptimalnya Kualitas & Kuantitas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

b. Terkembangnya potensi siswa agar mampu terampil dalam menghadapi tuntutan zaman di era imtaq & iptek

c. Teramalnya nilai – nilai kualitas local

d. Teramalnya nilai – nilai akhlakul karimah

* + 1. **Fasilitas MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1 | TANAH | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | A | Luas Tanah Seluruhnya | | | |  |  | : 925 M² | |  |  |  |  |  |  |
|  |  | B | Sisa Yang Masih Dapat Dibangun | | | | | | : - |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | C | Status Tanah | |  |  |  |  | : Hak Milik | |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  | No. Sertifikat | |  |  |  |  | : 57/2014 | |  |  |  |  |  |  |
|  | 2 | BANGUNAN | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Ruangan/Bangunan | | | | | | | | Kondisi (Unit) | | | |  |  |  |  |
|  | Baik | RR | RB | Jml |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Ruang Kelas | | |  |  |  |  |  | 16 | 0 | 0 | 16 |  |  |  |  |
|  | Ruang Kantor | | | |  |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | Ruang Kepala Madrasah | | | | |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | Ruang Guru | | |  |  |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | Ruang Tata Usaha | | | |  |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | Laboratorium IPA | | | |  |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Laboratorium Fisika | | | |  |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Laboratorium Kimia | | | |  |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Laboratorium Biologi | | | |  |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Laboratorium Komputer | | | | |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Laboratorium Bahasa | | | |  |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Laboratorium Multimedia | | | | |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Perpustakaan | | | |  |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | Ruang UKS | | |  |  |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | WC Guru | | |  |  |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | WC Siswa | | |  |  |  |  |  | 0 | 0 | 2 | 2 |  |  |  |  |
|  | Masjid / Musholla | | | |  |  |  |  | 1 | 0 | 0 | 1 |  |  |  |  |
|  | Aula / Gedung Pertemuan | | | | |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | Ruang Ketrampilan/Kesenian | | | | |  |  |  | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **FASILITAS DAN MOBILER** | | | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | No | | Jenis | | | | | | Jumlah | | | |  |  |  |  |
|  | Total | Baik | RR | RB |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | 1 | | Meja Siswa | | | | | | 258 | 258 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 2 | | Kursi Siswa | | | | | | 516 | 516 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 3 | | Lemari | | | | | | 6 | 6 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 4 | | Papan Tulis | | | | | | 16 | 16 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 5 | | Komputer/ Laptop | | | | | | 2 | 2 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 6 | | Printer | | | | | | 2 | 2 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 7 | | Scanner | | | | | | 2 | 2 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 8 | | Viewer/ Infocus/ Proyektor | | | | | | 0 | 0 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 9 | | Alat-alat UKS | | | | | | 6 | 6 | 0 | 0 |  |  |  |  |
|  | 10 | | Alat-alat Praktek/ Kit IPA | | | | | | 2 | 0 | 0 | 2 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

* + 1. **Keadaan Siswa di MI Najahiyah Palembang**

Siswa di MI Najahiyah Palembang kebanyakan adalah anak yang tinggal di sekitar lokasi sekolah. Sesuai dengan data yang telah didapat dari siswa/siswi MI Najahiyah Palembang pada tahun 2021/2022 berjumlah 516. Jumlah siswa-siswi tersebut dapat dirincinkan sebagai berikut.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kelas | Awal Bulan | | | Siswa masuk | | | Siswa Keluar | | | Akhir Bulan | | |
|  | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jml |
|  | I | 63 | 47 | 110 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 63 | 47 | 110 |
|  | II | 40 | 40 | 80 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 | 40 | 80 |
|  | III | 57 | 53 | 110 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 57 | 53 | 110 |
|  | IV | 42 | 42 | 84 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 42 | 42 | 84 |
|  | V | 40 | 34 | 74 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 | 34 | 74 |
|  | VI | 35 | 23 | 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | 23 | 58 |
|  | Jumlah | 277 | 239 | 516 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 277 | 239 | 516 |

1. **Hasil Uji Hipotesis**
2. **Hasil Penelitian**

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, terlebih dahulu untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah item pernyataan yang diajukan yakni 17 item pernyataan, yang dikembangkan dari indicator seperti tercantum pada kisi-kisi instrumen angket. Lembar angket tersebut menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Tes yang dilakukan yakni dengan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran siswa kelas V yakni mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi Surat Al qadr. Adapun responden berjumlah 30 siswa. Tes dan angket dilakukan 2 tahap, yakni pretest dan posttest.

Penyebaran angket dilakukan kepada 30 siswa. Dimana yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Najahiyah Palembang. Adapun jumlah item yang diajukan terhadap kedua variabel tersebut yakni 17 item lembar angket, yang dikembangkan dari indikator seperti tercantum dalam kisi-kisi instrument penelitian. Lembar angket tersebut menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Adapun wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, dimana informasi diberikan oleh walikelas V. Untuk dokumentasi dilakukan saat proses pemberian materi, pengisian soal dan pengisian lembar angket (kuesioner).

* 1. **Uji Validitas**

Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Pada uji validitas dilakukan supaya bisa memahami pada lembar instrument angket dan soal yang digunakan valid atau tidaknya, adapun dasar pengambilan keputasannya antara lain:

1. Jika nilai r hitung > r tabel = valid
2. Jika nilai r hitung < r tabel = tidak valid

Pada instrument angket mina belajar siswa terhadap metode pembelajaran *Make A Match* terdapat 20 item pernyataan akan diujikan kepada 30 siswa untuk mengukur pemahaman dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match.* Maka dapat diketahui bahwa *rtabel* = 0,361. Oleh karena itu dari hasil perhitungan instrument angket metode pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang yang digunakannya pada aplikasi *SPSS version 20* dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar Siswa terhadap**

**Model Pembelajaran *Make A Match***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Nilai**  ***r hitung*** | **Nilai**  ***r table*** | **Keterangan** |
| 1. | 0,411 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,632 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,512 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,412 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,375 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,590 | 0,361 | Valid |
| 7. | 0,455 | 0,361 | Valid |
| 8. | 0,439 | 0,361 | Valid |
| 9. | 0,591 | 0,361 | Valid |
| 10. | 0,531 | 0,361 | Valid |
| 11. | 0,482 | 0,361 | Valid |
| 12. | 0,319 | 0,361 | Tidak Valid |
| 13. | 0,463 | 0,361 | Valid |
| 14. | 0,275 | 0,361 | Tidak Valid |
| 15. | 0,495 | 0,361 | Valid |
| 16. | 0,485 | 0,361 | Valid |
| 17. | 0,323 | 0,361 | Tidak Valid |
| 18. | 0,544 | 0,361 | Valid |
| 19. | 0,533 | 0,361 | Valid |
| 20. | 0,466 | 0,361 | Valid |

Dengan demikian terdapat 17 item yang valid pada angket minat belajar siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran PAIyaitu *rhitung* lebih besar daripada *rtabel*,sedangkan yang tidak valid terdapat 3 item pada angket model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang yaitu *rhitung* lebih kecil daripada  *rtabel.*

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Soal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Nilai**  ***r hitung*** | **Nilai**  ***r table*** | **Keterangan** |
| 1. | 0,599 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,477 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,518 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,653 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,469 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,729 | 0,361 | Valid |
| 7. | 0,359 | 0,361 | Tidak Valid |
| 8. | 0,355 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9. | 0,493 | 0,361 | Valid |
| 10. | 0,561 | 0,361 | Valid |

Terdapat pada hasil perhitungan di atas yang menggunakan aplikasi *SPSS version 20* pada instrument soal yang menyatakan bahwa ada 10 item pertanyaan diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahamannya dalam belajar, maka terdapat 8 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid.

* 1. **Uji Reliabilitas**

Pengujian realibilatas pada instrument angket minat belajar siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match*, serta soal dengan digunakannya koefisien *alpha* (α). Uji reabilitas dilakukannya supaya dapat diketahuinya apakah data hasil belajar dan data angket konsisten (realiabel) atau tidak, harga standar atau kritisnya yaitu 0,7. Berarti dianggapnya reliabel jika nilai koefisien alphanya pada suatu instrument minimat 0,7.[[81]](#footnote-81) Uji validitas dilakukan menggunakna aplikasi spss version 20. Adapun tabel uji reabilitas, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Instrumen** | ***Cronbach’s Alpha*** | **N of Item** |
| 1. | Angket minat belajar siswa | 0,814 | 17 |
| 2. | Soal Hasil Belajar | 0,712 | 9 |

Pada tabel di atas memperoleh koefisien reliabilitas instrument pada angket minat belajar siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match* serta soal menyatakan bahwa nilai koefisien cronbach’s alpha pada instrument tersebut lebih besar daripada 0,7 yang artinya reliabel atau konsisten.

* 1. **Uji Normalitas**

Pada penelitian ini menguji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS version 20* yang bertujuan agar dapat mengamati pada distribusi data mendekati atau mengikuti distribusi normal supaya bisa digunakannya. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakannya dalam pengujian ini untuk mengetahui apakah normal atau tidaknya nilai tersebut. Jika nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 berarti normal, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 artinya tidak normal. Adapun tabel uji normalitas, yaitu:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajat siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 2.10730735 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .195 |
| Positive | .195 |
| Negative | -.157 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .202 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas bisa dilihatnya pada Asymp. Sig. (2-tailed) yang menyatakan bahwa nilai signifikan yaitu 0,202 Maka nilai signifikannya berada diatas 0,05 berati berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 11.78044206 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .178 |
| Positive | .129 |
| Negative | -.178 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .976 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .296 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Tabel uji normalitas di atas yang menunjukkan pada soal kelas kontrol dan kelas ekperimen dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* menyatakan bahwasannya nilai signifikannya yaitu 0,296 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka berdistribusi normal yang dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed).

* 1. **Uji Homogenitas**

Pada dasar pengambilan keputusannya pada uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 berarti datanya homogeny, dan jika nilai signifikansinya lebih kecik dari 0,05 maka datanya tidak homogeny yang digunakan melalui aplikasi *SPSS version 20.* Uji homogenitas pada penelitian ini digunakan untuk mengamatai sama tidaknya dua distribusi atau lebih, pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Homogenitas *Pretest-Posttest* Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variance** | | | | | |
|  | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| hasil belajar | Based on Mean | 2.164 | 1 | 58 | .147 |
| Based on Median | 1.080 | 1 | 58 | .303 |
| Based on Median and with adjusted df | 1.080 | 1 | 55.622 | .303 |
| Based on trimmed mean | 2.098 | 1 | 58 | .153 |

Pada tabel hasil uji homogenitas yang menunjukkan pada Test of Homogenety menyatakan bahwa hasil dari nilai signifikannya based on mean 0,147 yang berarti nilainya lebih besar daripada nilai signifikan 0,05. Maka nilai omogenitasnya yaitu homogeny.

1. **Penerapan *Make A Match* Pada Mata Pelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan di MI Najahiyah Palembang, peneliti ini dilakukan dikelas VA dengan jumlah siswa yang diteliti 30 orang siswa dan kelas VB dengan jumlah siswa yang diteliti 30 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yakni dengan mengajar tanpa menggunakan metode di kelas VA dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di kelas VB. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan memberi soal tes dan angket dari materi Surat Al qadr.

Selama proses pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match,* pada setiap pertemuan peneliti ditemani oleh seorang observer ialah ibu Hafni Zahara, S.Pd. dan beliau merupakan salah seorang guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang mengajar dikelas VA dan VB dan untuk membantu peneliti mengamati kegiatan siswa guna untuk melihat gambaran penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alokasi waktu 2x35 menit yang terdiri dari 2 kali tatap muka dengan tahapan perincian sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pertemuan pertama tanggal 8 Maret 2022 pada materi Surat Al qadr. Pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VA (kelas kontrol) dengan jumlah 30 siswa. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta mengecek kesiapan siswa, peneliti juga melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaat atau tujuan pembelajaran serta melakukan motivasi pada siswa tentang materi Surat Al qadr.

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi Surat Al qadr sebagai pengantar kemudian peneliti memberikan penguatan dengan menyampaikan secara singkat apa yang dimaksud Surat Al qadr dengan baik dan benar. Siswa bersama-sama membacakan Surat Al qadr. Lalu peneliti menjelaskan dari Surat Al qadr.

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta salah satu siswa ke depan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan peneliti mengapresiasi siswa yang berani menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dengan memberikan hadiah berupa permen. Lalu menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.

**Gambar 4.1**

**Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol**

** **

1. Pertemuan Kedua

Melanjutkan proses pembelajaran sebelumnya di kelas VA, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan apersepsi guna mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Lalu peneliti melakukan tes untuk melihat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* melalui tes berupa latihan soal dengan jumlah10 butir soal pilihan ganda dalam waktu yang sudah ditentukan dan membagikan angket minat belajar siswa.

**Gambar 4.2**

**Membagikan soal di Kelas Kontrol**

1. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret di kelas VB (kelas eksperimen) dengan jumlah 30 siswa. Pembelajaran kali ini masih pada materi yang sama yakni Surat Al qadr. Akan tetapi pelaksanaan metode pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match.*

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta mengecek kesiapan siswa, peneliti juga melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaat atau tujuan pembelajaran serta melakukan motivasi pada siswa tentang Surat Al qadr.

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi tentang Surat Al qadr sebagai pengantar, kemudian peneliti memberikan penguatan dengan menyampaikan secara singkat pengertian Surat Al qadr dengan baik dan benar. Siswa bersama-sama membacakan Surat Al qadr. Lalu peneliti menjelaskan Surat Al qadr. Setelah itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dengan cara menunjukkan kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban yang berkaitan dengan Surat Al qadr beserta artinya, peneliti membagikan kartu kepada siswa satu persatu kemudian siswa diminta untuk mencari jawaban dari kartu yang telah dibagikan tadi, peneliti meminta siswa untuk maju ke depan membacakan dan mencocokan kartu soal dan kartu jawaban didepan kelas.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan penguatan terhadap penjelasan siswa mengenai kartu-kartu tersebut. Lalu peneliti meminta salah satu siswa ke depan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan peneliti mengapresiasi siswa yang berani menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Lalu menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.

**Gambar 4.3**

**Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperiment Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***

1. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022. Melanjutkan proses pembelajaran sebelumnya di kelas VB, pada pertemuan keempat ini peneliti melakukan tahap pengamatan dan refleksi. Tahap pengamatan ini dilakukan ketika peneliti membagikan angket (skala likert) dan meminta siswa untuk mengisi angket minat belajar tentang pelajaran hari ini. Pada tahap refleksi ketika peneliti meminta siswa mengumpulkan angket, yang peneliti rasakan setelah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi semangat belajar.

**Gambar 4.4**

**Membagikan soal di Kelas Eksperiment**

** **

1. **Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol (VA) dan Kelas Eksperimen (VB) Pada Pembelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang**
2. **Minat Belajar Siswa pada Kelas Kontrol (VA)**

Berikut ini adalah minat belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match,* data tersebut peneliti peroleh dengan praktik mengajar langsung siswa kelas VA di MI Najahiyah Palembang.

**Tabel 4.11**

**Skor Angket Kelas Kontrol Siswa Tanpa Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor** |
| 1. | Ih | 67 |
| 2. | Ig | 78 |
| 3. | Ft | 70 |
| 4. | Nl | 77 |
| 5. | Vh | 78 |
| 6. | Sy | 83 |
| 7. | Bm | 70 |
| 8. | Mr | 76 |
| 9. | Fq | 81 |
| 10. | F | 57 |
| 11. | Aq | 76 |
| 12. | Kr | 80 |
| 13. | Jn | 77 |
| 14. | Js | 76 |
| 15. | Df | 60 |
| 16. | Sm | 85 |
| 17. | Sf | 86 |
| 18. | Rd | 86 |
| 19. | Yf | 91 |
| 20. | Mk | 78 |
| 21. | Zt | 60 |
| 22. | Ta | 83 |
| 23. | Zl | 72 |
| 24. | Rs | 58 |
| 25. | Ct | 87 |
| 26. | Wd | 73 |
| 27. | Da | 88 |
| 28. | St | 71 |
| 29. | Dr | 62 |
| 30 | Th | 88 |

Data skor minat belajar siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar.

57 58 60 60 62 67 70 70 71 72 73 76 76 76 77 77 78 78 78 80 81 83 83 85 86 86 87 88 88 91

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **F** | **Fx** | **Fx2** |
| 1 | 57 | 1 | 57 | 3249 |
| 2 | 58 | 1 | 51 | 3364 |
| 3 | 60 | 2 | 120 | 7200 |
| 4 | 62 | 1 | 62 | 3844 |
| 5 | 67 | 1 | 67 | 4489 |
| 6 | 70 | 2 | 140 | 9800 |
| 7 | 71 | 1 | 71 | 5041 |
| 8 | 72 | 1 | 72 | 5184 |
| 9 | 73 | 1 | 73 | 5329 |
| 10 | 76 | 3 | 228 | 17328 |
| 11 | 77 | 2 | 154 | 11858 |
| 12 | 78 | 3 | 234 | 18252 |
| 13 | 80 | 1 | 80 | 6400 |
| 14 | 81 | 1 | 81 | 6561 |
| 15 | 83 | 2 | 166 | 13778 |
| 16 | 85 | 1 | 85 | 7225 |
| 17 | 86 | 2 | 172 | 14792 |
| 18 | 87 | 1 | 87 | 7569 |
| 19 | 88 | 2 | 176 | 15488 |
| 20 | 91 | 1 | 91 | 8281 |
| Jumlah | | N = 30 |  | 175032 |

* + - 1. Mencai nilai rata rata

=

=

= 75,56 dibulatkan menjadi 75

* + - 1. Mencari nilai

= =

= =

=

= 14,47 dibulatkan menjadi 14

* + - 1. Mengelompokkan hasil data pada minat belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini :

Mx + 1 SDx  Tinggi

Antara Mx–1 SDx s.d M+ 1 SDx  Sedang

Mx – 1 SDx  Rendah

1. Skor Tinggi (T) atau minat belajar sangat baik:

T = Mx+ 1. SDx

= 75 + 1.14

= 75 + 14

= 89

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 89 keatas

1. Skor Sedang (S) atau minat belajar yang baik:

S = antara Mx – 1. SDx s/d Mx + 1. SDx

= antara 75 – (1x14) s/d 75 + (1x14)

= antara 75 – 14 s/d 75 + 14

= antara 61 s/d 89

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang adalah 61 s.d 89

1. Skor Rendah (R) atau minat belajar yang buruk:

R = Mx – 1. SDx

= 75 – (1x14)

= 75 – 14

= 61

Karena 61 sudah termasuk kategori sedang, yang termasuk kategori rendah adalah 61 kebawah.

Untuk mengetahui presentase kelas kontrol PAI kelas VA di MI Najahiyah Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**

**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Klarifikasi** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | Tinggi (Baik ) | 1 | 3,33 % |
| 2 | Sedang | 25 | 83,33 % |
| 3 | Rendah | 4 | 13,33 % |
| Jumlah | | N = 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 1 orang siswa (3,33%), tergolong sedang sebanyak 25 orang siswa (83,33%), dan yang tergolong rendah 4 orang siswa (13,33%). Dengan demikian minat belajar siswa pada pelajaran PAI tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* kelas VA di MI Najahiyah Palembang di kategorikan sedang yakni sebanyak 25 orang siswa (83,33%) dari 30 siswa yang menjadi sampel.

1. **Minat Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen (VB)**

Adapun skor minat belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI kelas VB di MI Najahiyah Palembang. Data yang diperoleh dari skor angket siswa (kelas eksperimen) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil dan Skor Angket Kelas Eksperimen Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VB di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor** |
| 1. | Rh | 67 |
| 2. | Ad | 82 |
| 3. | Mc | 71 |
| 4. | Aa | 78 |
| 5. | Hb | 82 |
| 6. | Rf | 85 |
| 7. | Rn | 73 |
| 8. | Sa | 77 |
| 9. | Df | 91 |
| 10. | Gy | 57 |
| 11. | Fr | 77 |
| 12. | Hf | 80 |
| 13. | As | 78 |
| 14. | Sf | 77 |
| 15. | Sm | 62 |
| 16. | Sf | 86 |
| 17. | Ck | 88 |
| 18. | Sl | 87 |
| 19. | Zy | 91 |
| 20. | Rf | 78 |
| 21. | Bn | 62 |
| 22. | Mz | 86 |
| 23. | Fz | 72 |
| 24. | Zh | 62 |
| 25. | Rg | 91 |
| 26. | Aul | 76 |
| 27. | Andr | 90 |
| 28. | Fb | 72 |
| 29. | Rb | 67 |
| 30 | Rw | 88 |

Data skor minat belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar.

57 62 62 62 67 67 71 72 72 73 76 77 77 77 78 78 78 80 82 82 85 86 86 81 88 88 90 91 91 91

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **F** | **Fx** | **Fx2** |
| 1 | 57 | 1 | 57 | 3249 |
| 2 | 62 | 3 | 186 | 11532 |
| 3 | 67 | 2 | 134 | 8978 |
| 4 | 71 | 1 | 71 | 5041 |
| 5 | 72 | 2 | 144 | 10368 |
| 6 | 73 | 1 | 73 | 5329 |
| 7 | 76 | 1 | 76 | 5776 |
| 8 | 77 | 3 | 231 | 17787 |
| 9 | 78 | 3 | 234 | 18252 |
| 10 | 80 | 1 | 80 | 6400 |
| 11 | 82 | 2 | 164 | 13448 |
| 12 | 85 | 1 | 85 | 7225 |
| 13 | 86 | 2 | 172 | 14792 |
| 14 | 87 | 1 | 87 | 7569 |
| 15 | 88 | 2 | 176 | 15488 |
| 16 | 90 | 1 | 90 | 8100 |
| 17 | 91 | 3 | 273 | 24843 |
| Jumlah | | N = 30 |  | 184177 |

1. Mencai nilai rata rata

=

=

= 77,76 dibulatkan menjadi 78

1. Mencari nilai

= =

= =

=

= 7,43 dibulatkan menjadi 7

1. Mengelompokkan hasil data pada minat belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini :

Mx + 1 SDx  Tinggi

Antara Mx–1 SDx s.d M+ 1 SDx  Sedang

Mx – 1 SDx  Rendah

1. Skor Tinggi (T) atau minat belajar sangat baik:

T = Mx+ 1. SDx

= 78 + 1.7

= 78 + 7

= 85

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 85 keatas

1. Skor Sedang (S) atau minat belajar yang baik:

S = antara Mx – 1. SDx s/d Mx + 1. SDx

= antara 78 – (1x7) s/d 78 + (1x7)

= antara 78 – 7 s/d 78 + 7

= antara 71 s/d 85

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang adalah 71 s.d 85

1. Skor Rendah (R) atau minat belajar yang buruk:

R = Mx – 1. SDx

= 78 – (1x7)

= 78 – 7

= 71

Karena 71 sudah termasuk kategori sedang, yang termasuk kategori rendah adalah 71 kebawah.

Untuk mengetahui presentase kelas eksperimen PAI kelas VB di MI Najahiyah Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**

**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VB di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Klarifikasi** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | Tinggi (Baik ) | 9 | 30 % |
| 2 | Sedang | 15 | 50 % |
| 3 | Rendah | 6 | 20 % |
| Jumlah | | N = 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (30%), tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (50%), dan yang tergolong rendah 6 orang siswa (20%). Dengan demikian minat belajar siswa pada pelajaran PAI tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* kelas VA di MI Najahiyah Palembang di kategorikan sedang yakni sebanyak 15 orang siswa (50%) dari 30 siswa yang menjadi sampel.

Dari minat belajar siswa kelas kontrol (tanpa menggunakan metode) dan kelas eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*), dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen Mean yang didapat pada kelas kontrol adalah 75 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 78.

1. **Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol (VA)**

Berikut ini adalah hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match ,* data tersebut peneliti peroleh dengan praktik mengajar langsung siswa kelas VA di MI Najahiyah Palembang.

**Tabel 4.17**

**Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Siswa Tanpa Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor** |
| 1. | Ih | 50 |
| 2. | Ig | 70 |
| 3. | Ft | 40 |
| 4. | Nl | 70 |
| 5. | Vh | 40 |
| 6. | Sy | 40 |
| 7. | Bm | 10 |
| 8. | Mr | 70 |
| 9. | Fq | 40 |
| 10. | F | 30 |
| 11. | Aq | 70 |
| 12. | Kr | 50 |
| 13. | Jn | 60 |
| 14. | Js | 80 |
| 15. | Df | 20 |
| 16. | Sm | 70 |
| 17. | Sf | 20 |
| 18. | Rd | 80 |
| 19. | Yf | 60 |
| 20. | Mk | 70 |
| 21. | Zt | 90 |
| 22. | Ta | 10 |
| 23. | Zl | 10 |
| 24. | Rs | 30 |
| 25. | Ct | 40 |
| 26. | Wd | 40 |
| 27. | Da | 50 |
| 28. | St | 60 |
| 29. | Dr | 40 |
| 30 | Th | 30 |

Data skor hasil belajar siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar.

10 10 10 20 20 30 30 30 40 40 40 40 40 40 40 50 50 50 60 60 60 70 70 70 70 70 70 80 80 90

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Meodel Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **F** | **Fx** | **Fx2** |
| 1 | 10 | 3 | 30 | 300 |
| 2 | 20 | 2 | 40 | 800 |
| 3 | 30 | 3 | 90 | 2700 |
| 4 | 40 | 7 | 280 | 11200 |
| 5 | 50 | 3 | 150 | 7500 |
| 6 | 60 | 3 | 180 | 10800 |
| 7 | 70 | 6 | 420 | 29400 |
| 8 | 80 | 2 | 160 | 12800 |
| 9 | 90 | 1 | 90 | 8100 |
| Jumlah | | N = 30 | 1440 | 83600 |

1. Mencai nilai rata rata

=

=

= 48

1. Mencari nilai

= =

= =

=

= 21,96 dibulatkan menjadi 22

1. Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini :

Mx + 1 SDx  Tinggi

Antara Mx–1 SDx s.d M+ 1 SDx  Sedang

Mx – 1 SDx  Rendah

1. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

T = Mx+ 1. SDx

= 48 + 1.22

= 48 + 22

= 70

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 70 keatas

1. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

S = antara Mx – 1. SDx s/d Mx + 1. SDx

= antara 48 – (1x22) s/d 48 + (1x22)

= antara 48 – 22 s/d 48 + 22

= antara 26 s/d 70

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang adalah 26 s.d 70

1. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

R = Mx – 1. SDx

= 48 – (1x22)

= 48 – 22

= 26

Karena 26 sudah termasuk kategori sedang, yang termasuk kategori rendah adalah 26 kebawah.

Untuk mengetahui presentase hasil belajar kelas kontrol PAI kelas VA di MI Najahiyah Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol tanpa Menggunakan**

**Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI**

**Kelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Klarifikasi** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | Tinggi (Baik ) | 3 | 10 % |
| 2 | Sedang | 22 | 73,33 % |
| 3 | Rendah | 5 | 16,66 % |
| Jumlah | | N = 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (10%), tergolong sedang sebanyak 22 orang siswa (73,33%), dan yang tergolong rendah 5 orang siswa (16,6%). Dengan demikian hasil belajar siswa pada pelajaran PAI tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* kelas VA di MI Najahiyah Palembang di kategorikan sedang yakni sebanyak 22 orang siswa (73,33%) dari 30 siswa yang menjadi sampel.

1. **Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen (VB)**

Adapun skor hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI kelas VB di MI Najahiyah Palembang. Data yang diperoleh dari skor hasil belajar siswa (kelas eksperimen) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

**Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VB di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor** |
| 1. | Rh | 70 |
| 2. | Ad | 80 |
| 3. | Mc | 50 |
| 4. | Aa | 90 |
| 5. | Hb | 70 |
| 6. | Rf | 70 |
| 7. | Rn | 30 |
| 8. | Sa | 80 |
| 9. | Df | 40 |
| 10. | Gy | 50 |
| 11. | Fr | 90 |
| 12. | Hf | 80 |
| 13. | As | 90 |
| 14. | Sf | 90 |
| 15. | Sm | 20 |
| 16. | Sf | 90 |
| 17. | Ck | 20 |
| 18. | Sl | 90 |
| 19. | Zy | 80 |
| 20. | Rf | 90 |
| 21. | Bn | 90 |
| 22. | Mz | 30 |
| 23. | Fz | 40 |
| 24. | Zh | 20 |
| 25. | Rg | 40 |
| 26. | Aul | 30 |
| 27. | Andr | 60 |
| 28. | Fb | 70 |
| 29. | Rb | 50 |
| 30 | Rw | 30 |

Data skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar.

20 20 20 30 30 30 30 40 40 40 50 50 50 60 70 70 70 70 80 80 80 80 90 90 90 90 90 90 90 90

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.21**

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAIKelas VA di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **F** | **Fx** | **Fx2** |
| 1 | 20 | 3 | 60 | 1200 |
| 2 | 30 | 4 | 120 | 3600 |
| 3 | 40 | 3 | 120 | 4800 |
| 4 | 50 | 3 | 150 | 7500 |
| 5 | 60 | 1 | 60 | 3600 |
| 6 | 70 | 4 | 280 | 19600 |
| 7 | 80 | 4 | 320 | 25600 |
| 8 | 90 | 8 | 720 | 648 |
| Jumlah | | N = 30 |  | 130700 |

1. Mencai nilai rata rata

=

=

= 61

1. Mencari nilai

= =

= =

=

= 25,21 dibulatkan menjadi 25

1. Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini :

Mx + 1 SDx  Tinggi

Antara Mx–1 SDx s.d M+ 1 SDx  Sedang

Mx – 1 SDx  Rendah

1. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

T = Mx+ 1. SDx

= 61 + 1.25

= 61 + 25

= 86

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 86 keatas

1. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

S = antara Mx – 1. SDx s/d Mx + 1. SDx

= antara 61 – (1x25) s/d 61 + (1x25)

= antara 61 – 25 s/d 61 + 25

= antara 36 s/d 86

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang adalah 36 s.d 86

1. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

R = Mx – 1. SDx

= 61 – (1x25)

= 61 – 25

= 36

Karena 36 sudah termasuk kategori sedang, yang termasuk kategori rendah adalah 36 kebawah.

Untuk mengetahui presentase hasil belajar kelas eksperimen PAI kelas VB di MI Najahiyah Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.22**

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VB di MI Najahiyah Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Klarifikasi** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | Tinggi (Baik ) | 8 | 26,66 % |
| 2 | Sedang | 15 | 50 % |
| 3 | Rendah | 7 | 23,33 % |
| Jumlah | | N = 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (26,66%), tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (50%), dan yang tergolong rendah 7 orang siswa (23,33%). Dengan demikian hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* kelas VA di MI Najahiyah Palembang di kategorikan sedang yakni sebanyak 15 orang siswa (50%) dari 30 siswa yang menjadi sampel.

Dari hasil belajar siswa kelas kontrol (tanpa menggunakan metode) dan kelas eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*), dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen Mean yang didapat pada kelas kontrol adalah 48 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 61.

1. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang**
2. **Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Setelah mengetahui minat dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI kelas V MI Najahiyah Palembang, selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa peneliti menyimpulkan dari hasil persentase tertinggi minat belajar siswa yang telah diukur melalui *Postest Only Design*. Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Make A Match* menggunakan rumus “t” pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis Nihil sebagai ada pengaruh atau tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar siswa kelas V yang signifikan antara siswa dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI terhadap minat belajar siswa kelas V MI Najahiyah Palembang. Apabila t0 yang diperoleh lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha : Jika t0 lebih besar atau sama dengan t tabel maka Hipotesis Nihil ditolak sebaliknya Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.
2. Ho : Jika t0 lebih kecil dari pada t tabel maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui sebaliknya Hipotesis Alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan signifikan.

Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

atau

Dalam hubungan ini siswa berjumlah 30 orang di MI Najahiyah Palembang yang di tetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan minat belajar siswa antara yang menerapkan dan tidak menerapkan model pembelajaran *Make A Match* sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.23**

**Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya**

**Model Pembelajaran *Make A Match***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Xi** | **Yi** | **Xi -** | **Yi -** | **X2** | **Y2** |
| 1. | 67 | 67 | -9 | -11 | 81 | 121 |
| 2. | 78 | 82 | -2 | 4 | 4 | 16 |
| 3. | 70 | 71 | -6 | -7 | 36 | 49 |
| 4. | 77 | 78 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 5. | 78 | 82 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 6. | 83 | 85 | 7 | 7 | 49 | 49 |
| 7. | 70 | 73 | -6 | -5 | 36 | 25 |
| 8. | 76 | 77 | 0 | -1 | 0 | 1 |
| 9. | 81 | 91 | 5 | 13 | 25 | 169 |
| 10. | 57 | 57 | -19 | -21 | 361 | 441 |
| 11. | 76 | 77 | 0 | -1 | 0 | 1 |
| 12. | 80 | 80 | 4 | 2 | 16 | 4 |
| 13. | 77 | 78 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 14. | 76 | 77 | 0 | -1 | 0 | 1 |
| 15. | 60 | 62 | -16 | -16 | 256 | 256 |
| 16. | 85 | 86 | 9 | 8 | 81 | 64 |
| 17. | 86 | 88 | 10 | 10 | 100 | 100 |
| 18. | 86 | 87 | 10 | 9 | 100 | 81 |
| 19. | 91 | 91 | 15 | 13 | 225 | 169 |
| 20. | 78 | 78 | 2 | 0 | 4 | 0 |
| 21. | 60 | 62 | -16 | -16 | 256 | 256 |
| 22. | 83 | 86 | 7 | 8 | 49 | 64 |
| 23. | 72 | 72 | -4 | -6 | 16 | 36 |
| 24. | 58 | 62 | -18 | -16 | 324 | 256 |
| 25. | 87 | 91 | 11 | 13 | 121 | 169 |
| 26. | 73 | 76 | -3 | -2 | 9 | 4 |
| 27. | 88 | 90 | -2 | 12 | 4 | 144 |
| 28. | 71 | 72 | -5 | -6 | 25 | 36 |
| 29. | 62 | 67 | -14 | -9 | 196 | 81 |
| 30. | 88 | 88 | 12 | 10 | 144 | 100 |
|  | **∑X = 2274** | **∑Y = 2333** |  |  | **∑X2 = 2524** | **∑Y2 = 2709** |

Maka pada tabel di atas untuk mendapatkan hasil dari mean, standar deviasi, standar error of mean, tobservasi dan nilai signifikannya < 0,05 akan diperoleh hasilnya yang digunakan dengan *SPSS* antara lain:

**Tabel 4.24**

**Hasil Rekapitulasi Uji *t* Sebelum dan Sesudah Penerapan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat Belajar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | kelas kontrol - kelas eksperimen | -1.967 | 2.109 | .385 | -2.754 | -1.179 | -5.108 | 29 | .000 |

Keterangan: Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda aljabar

Maka hasil rekapitulasi di atas dengan menggunakan spss dapat diperoleh mean dengan skor (1,967), standar deviasi dengan skor (2,109), standar error of mean dengan skor (0,385), to dengan skor (5,108) dan nilai signifikannya (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05. Artinya adalah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

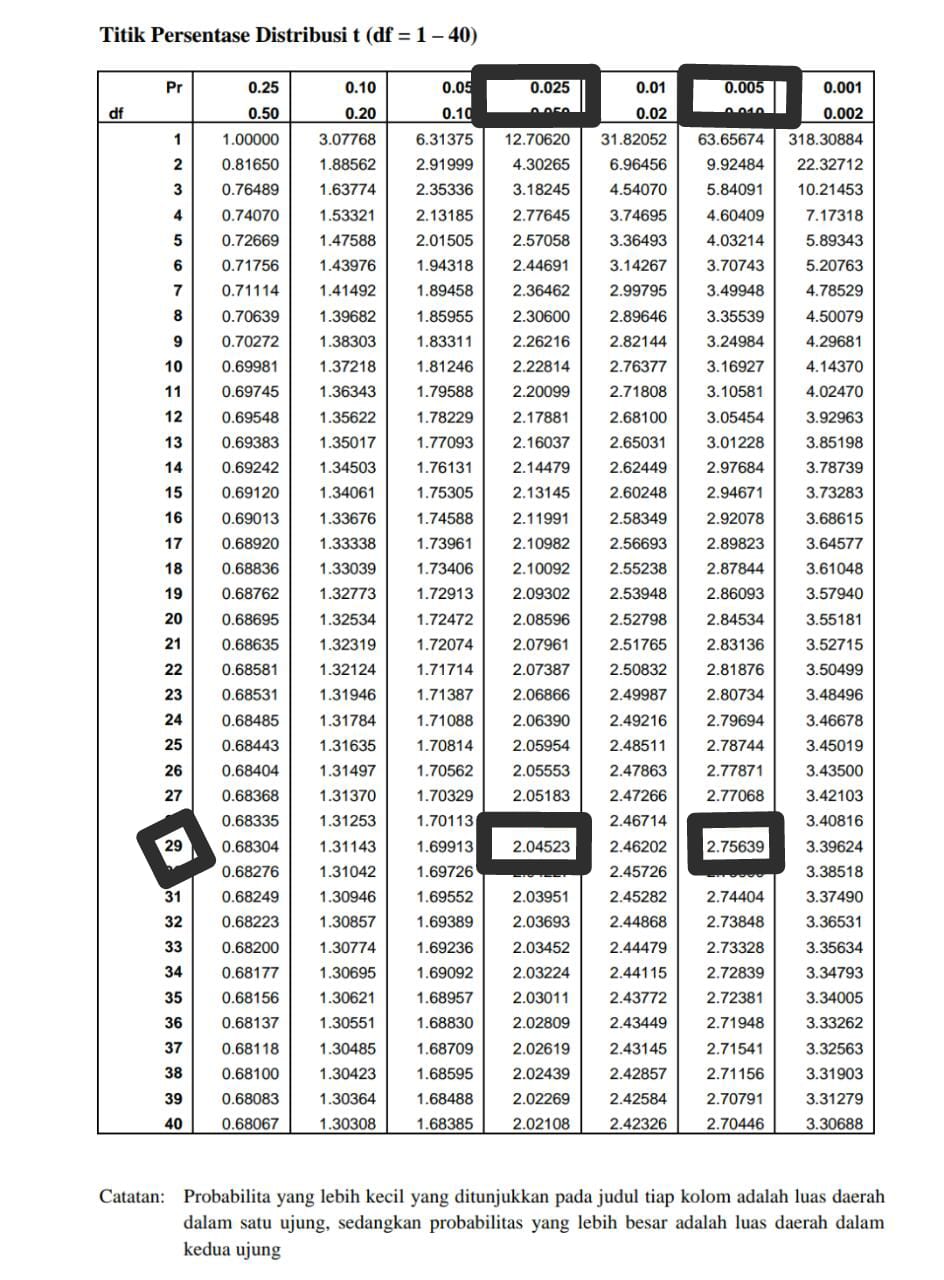
Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah penerapanmodel pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V mata pelajaran PAI bisa dilihatnya dalam grafik berikut ini:

**Grafik 4.1**

**Hasil dan Skor Uji *t* Sebelum dan Sesudah Menggunakan**

**Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat Belajar**

Langkah berikutnya, menentukkan tingkat signifikansi:



**Gambar 4.5 Tabel Uji *t***

Penguji menggunakan uji dua sisi dengan signifikan baik pada taraf 5% sebesar 2,04 maupun taraf signifikan 1% diperoleh 2,75 dengan df (n-1) atau (30-1)=29. Dengan membandingkan besar “t” yang tercantum pada tabel 5% = 2,04 dan tabel 1% = 2,75 , maka dapat diketahui bahwa t0 adalah lebih besar dari Tt:

2,04 <5,108> 2,75

Nilai to = 5,108 artinya selisih derajat perbedaan 5,108. Karena to lebih besar dari tt maka hipotesis nihil diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan signifikan nilai minat belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V MI Najahiyah Palembang. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara meyakinkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* telah menunjukkan hasil, penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Hal ini terlihat t0 2,04 < 5,108 > 2,75 pada taraf signifikan 5% ini berarti pengaruh model pembelajaran *Make A Match* itu telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V MI Najahiyah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor angket siswa yang meningkat atau lebih baik dari pada sebelum penerapan model pembelajaran *Make A Match .*Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan terhadap minat belajar siswa.

1. **Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Setelah mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI kelas V MI Najahiyah Palembang, selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar siswa peneliti menyimpulkan dari hasil persentase tertinggi hasil belajar siswa yang telah diukur melalui *Postest Only Design*. Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Make A Match* menggunakan rumus “t” pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis Nihil sebagai ada pengaruh atau tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V yang signifikan antara siswa dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Najahiyah Palembang. Apabila t0 yang diperoleh lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. Ha : Jika t0 lebih besar atau sama dengan t tabel maka Hipotesis Nihil ditolak sebaliknya Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.
      2. Ho : Jika t0 lebih kecil dari pada t tabel maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui sebaliknya Hipotesis Alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan signifikan.

Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

atau

Dalam hubungan ini siswa berjumlah 30 orang di MI Najahiyah Palembang yang di tetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan minat belajar siswa antara yang menerapkan dan tidak menerapkan model pembelajaran *Make A Match* sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.25**

**Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya**

**Model Pembelajaran *Make A Match***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Xi** | **Yi** | **Xi -** | **Yi -** | **X2** | **Y2** |
| 1. | 50 | 70 | 2 | 9 | 4 | 81 |
| 2. | 70 | 80 | 22 | 19 | 484 | 361 |
| 3. | 40 | 50 | -8 | -11 | 64 | 121 |
| 4. | 70 | 90 | 22 | 29 | 484 | 841 |
| 5. | 40 | 70 | -8 | 9 | 64 | 81 |
| 6. | 40 | 70 | -8 | 9 | 64 | 81 |
| 7. | 10 | 30 | -38 | -31 | 1444 | 961 |
| 8. | 70 | 80 | 22 | 19 | 484 | 361 |
| 9. | 40 | 40 | -8 | -21 | 64 | 441 |
| 10. | 30 | 50 | -16 | -11 | 256 | 121 |
| 11. | 70 | 90 | 22 | 29 | 484 | 841 |
| 12. | 50 | 80 | 2 | 19 | 4 | 361 |
| 13. | 60 | 90 | 12 | 29 | 144 | 841 |
| 14. | 80 | 90 | 32 | 29 | 1024 | 841 |
| 15. | 20 | 20 | -28 | -41 | 784 | 1681 |
| 16. | 70 | 90 | 22 | 29 | 484 | 841 |
| 17. | 20 | 20 | -28 | -41 | 784 | 1681 |
| 18. | 80 | 90 | 32 | 29 | 1024 | 841 |
| 19. | 60 | 80 | 12 | 19 | 144 | 361 |
| 20. | 70 | 90 | 22 | 29 | 484 | 841 |
| 21. | 90 | 90 | 42 | 29 | 1764 | 841 |
| 22. | 10 | 30 | -38 | -31 | 1444 | 961 |
| 23. | 10 | 40 | -38 | -21 | 1444 | 441 |
| 24. | 30 | 20 | -16 | -41 | 256 | 1681 |
| 25. | 40 | 40 | -8 | -21 | 64 | 441 |
| 26. | 40 | 30 | -8 | -31 | 64 | 961 |
| 27. | 50 | 60 | 2 | -1 | 4 | 1 |
| 28. | 60 | 70 | 12 | 9 | 144 | 81 |
| 29. | 40 | 50 | -8 | -11 | 64 | 121 |
| 30. | 30 | 30 | -16 | -31 | 256 | 961 |
|  | **∑X = 1440** | **∑Y = 1830** |  |  | **∑X2 = 13840** | **∑Y2 = 19070** |

Maka pada tabel di atas untuk mendapatkan hasil dari mean, standar deviasi, standar error of mean, tobservasi dan nilai signifikannya < 0,05 akan diperoleh hasilnya yang digunakan dengan *SPSS* antara lain:

**Tabel 4.26**

**Hasil Rekapitulasi Uji *t* Sebelum dan Sesudah Penerapan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***

**terhadap Hasil Belajar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | Df | Sig. (2-tailed) | |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | kelas kontrol - kelas eksperimen | -13.000 | 11.788 | 2.152 | -17.402 | -8.598 | -6.040 | 29 | .000 |

Keterangan: Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda aljabar

Maka hasil rekapitulasi di atas dengan menggunakan spss dapat diperoleh mean dengan skor (13,000), standar deviasi dengan skor (11,788), standar error of mean dengan skor (2,152), to dengan skor (6,040) dan nilai signifikannya (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05. Artinya adalah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

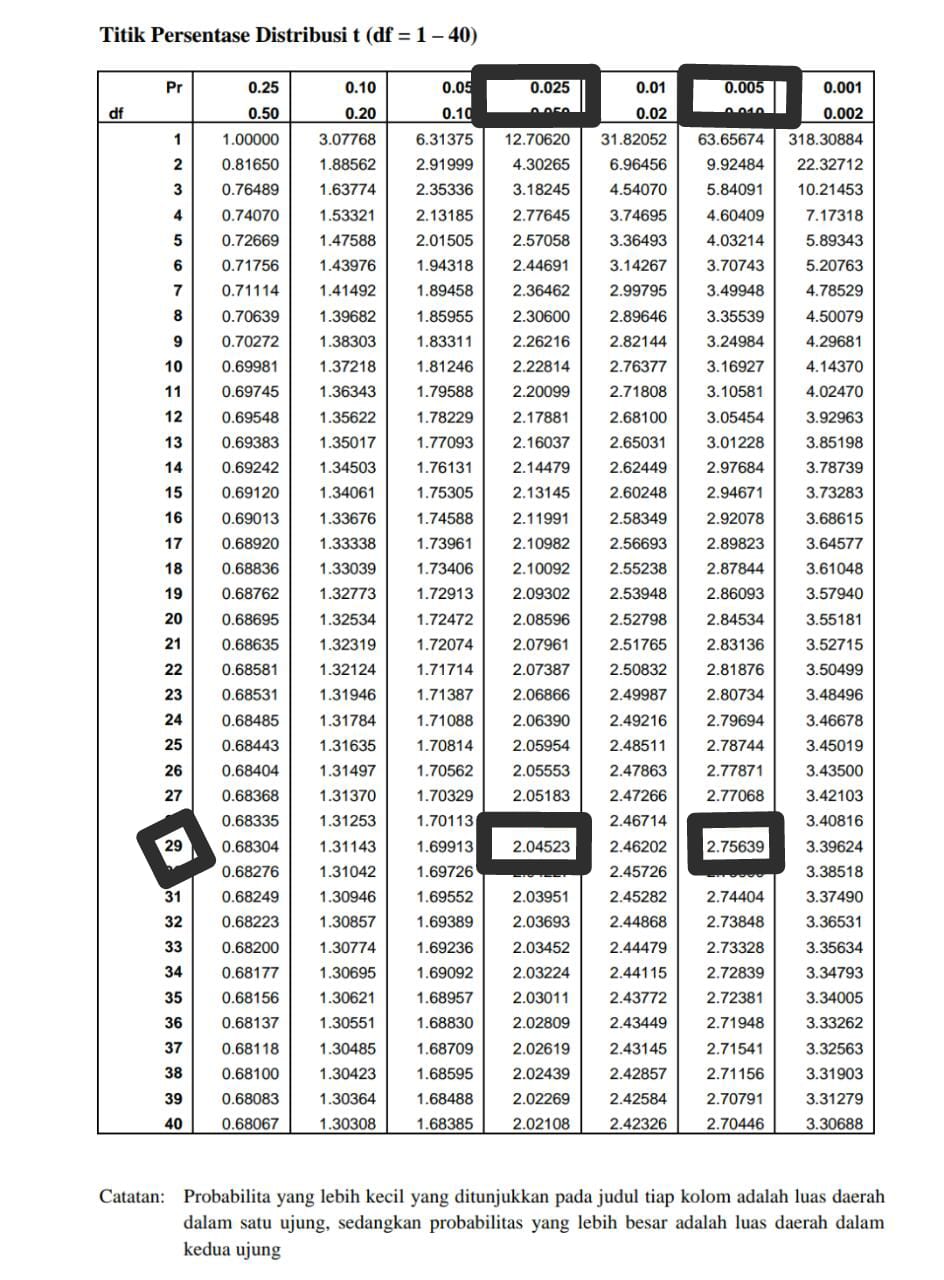
Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah penerapanMetode Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V mata pelajaran PAI bisa dilihatnya dalam grafik berikut ini:

**Grafik 4.2**

**Hasil dan Skor Uji *t* Sebelum dan Sesudah Menggunakan**

**Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar**

Langkah berikutnya, menentukkan tingkat signifikansi:



**Gambar 4.6 Tabel Uji *t***

Penguji menggunakan uji dua sis dengan signifikan baik pada taraf 5% sebesar 2,04 maupun taraf signifikan 1% diperoleh 2,75 dengan df (n-1) atau (30-1)=29. Dengan membandingkan besar “t” yang tercantum pada tabel 5% = 2,04 dan tabel 1% = 2,75 , maka dapat diketahui bahwa t0 adalah lebih besar dari Tt:

2,04 <6,040> 2,75

Nilai to = 6,040 artinya selisih derajat perbedaan 6,040. Karena to lebih besar dari tt maka hipotesis nihil diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan signifikan nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V MI Najahiyah Palembang. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara meyakinkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* telah menunjukkan hasil, penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Hal ini terlihat t0 2,04 < 5,108 > 2,75 pada taraf signifikan 5% ini berarti pengaruh model pembelajaran *Make A Match* itu telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V MI Najahiyah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor soal siswa yang meningkat atau lebih baik dari pada sebelum penerapan model pembelajaran *Make A Match .*Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan terhadap hasil belajar siswa.

Dari minat dan hasil belajar siswa kelas kontrol (tanpa menggunakan metode) dan kelas eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*), dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan baik dari minat maupun hasil belajar siswa yaitu minat belajar siswa dengan 2,04 < 5,108 > 2,75 dan hasil belajar siswa 2,04 < 6,040 > 2,75.

1. **Pembahasan**

Merujuk pada hasil penelitian dan hasil perhitungan analisis data, terlihat ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, selanjutnya akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

**Penerapan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang**

*Make A Match* adalah metode mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topic tertentu dalam suasana yang menyenangkan dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.[[82]](#footnote-82)

Model pembelajaran *Make A Match* mengandalkan kartu sebagai media dalam proses pembelajaran. Kartu-kartu ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan kartu yang akan diberikan kepada siswa. Kartu tersebut berisikan soal dan jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses penerapan model pembelajaran *Make A Match* di kelas VB di MI Najahiyah Palembang, dalam hal ini untuk mengetahui minat belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas, dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu 2 kali tatap muka yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada kesempatan ini siswa diminta untuk memperhatikan kartu-kartu yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti menujukkan kartu-kartu yang berkaitan dengan surat Al qadr. Lalu peneliti membagikan kartu tersebut kepada siswa satu persatu. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca kartu yang siswa dapat dan mencari pasangan kartu yang berisikan jawaban yang benar. Berikut ini gambar ketika peneliti menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di kelas.

**Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol (VA) dan Kelas Eksperimen (VB) Pada Pembelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang**

Analisis minat belajar siswa ini disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yang merupakan presentasi materi pembelajaran menuntut siswa mengetahui banyak informasi pengetahuan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, media ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

Pada tahap pelaksanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Selain itu media ini untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan guru agar dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali materi yeng telah disampaikan sebelumnya.

Setelah pembelajaran diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* peneliti dapat melihat perkembangan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media berdasarkan dengan indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

1. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

1. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

1. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Indikator ini terlihat pada saat pertemuan pertama dan kedua pada saat mengunakan metode konvensional ada beberapa siswa yang sibuk izin keluar masuk kelas, kemudian menjahili teman lainnya dan ribut di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Namun pada saat pertemuan ketiga dan keempat dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* siswa terlihat memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari indikator dan hasil penelitian yang dilakukan selama empat kali pertemuan, skor nilai minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada pada persentase skor rendah sebesar 13,33% sedangkan tergolong sedang sebesar 83,33% dan tergolong tinggi sebesar 3,33 %. Adapun dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada pada persentase skor rendah sebesar 10% sedangkan tergolong sedang sebesar 73,33% dan tergolong tinggi sebesar 16,66 %, dengan demikian persentase skor sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* tergolong rendah.

Selanjutnya skor nilai minat belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada persentase 30% tergolong tinggi, 50% tergolong sedang dan 20% tergolong rendah. Adapun dari hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada persentase 26,66% tergolong tinggi, 50% tergolong sedang dan 23,33% tergolong rendah. Dengan demikian persentase skor sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *Make A Match* mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari indikator minat dan hasil belajar siswa yang tercapai, selain itu hasil dari angket (skala likert) maupun hasil dari soal tergolong tinggi setelah diterapkannya metode pembelajaran tersebut. Maka, dengan pencapaian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas V di MI Najahiyah Palembang.

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang**

Setelah mengetahui minat dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V di MI Najahiyah Palembang, adakah untuk mengetahui apakah metode yang digunakan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap minat dan hasil belajar siswa, akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapanya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis nihil yaitu ada pengaruh atau tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas V di MI Najahiyah Palembang. Apabila to yang diperoleh lebih besar daripada ttabel maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha : Jika t0 lebih besar atau sama dengan tt maka hipotesis nihil ditolak sebaliknya hipotesis alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.
2. Ho : jika to lebih kecil dari pada tt maka hipotesis nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipotesis alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan pernedaan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap minat belajar siswa ini didapatkan hasil bahwa nilai to = 5,108 artinya selisih derajat perbedaan 5,108 dan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa ini didapatkan hasil bahwa nilai to = 6,040 artinya selisih derajat perbedaan 6,040. Tanda (-) merupakan tanda yang dibaca selisih perhitungan selisih. Karena to lebih besar dari pada ttabel maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan signifikan minat dan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PAI kelas V di MI Najahiyah Palembang, merupakan pengaruh yang berarti atau pengaruh yang meyakinkan (signifikan).

Jadi, dapat diambil kesimpulan antara skor angket maupun soal sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* terdapat pengaruh, hal ini terlihat to 2,04 < 5,108 > 2,75 dan 2,04 < 6,040 > 2,75 pada taraf signifikan 5% ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* itu telah berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di MI Najahiyah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari skor angket soal mereka meningkat atau lebih baik dari pada sebelum penerapan model pembelajaran *Make A Match* Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan analisi data yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dilakukan dengan berdasarkan langkah-langkah yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi Al-Qur’an Hadist tentang surah Al-Qadr dengan cara meminta siswa khususnya kelas V untuk menjelaskan apa itu Al-Qadr dan terjemahan dari Al-Qadr tersebut. Dan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dapat terlaksana dengan baik.
2. Minat belajar siswa sebelum materi surah Al-Qadr pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas V MI Najahiyah Palembang dengan nilai kelas rendah kedalam kategori rendah karena terbukti ada siswa yang mendapatkan skor 63 kebawah dengan klasifikasi rendah dan minat belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas V di MI Najahiyah Palembang dengan skor angket dalam kategori tinggi di dapat 3 orang siswa dengan skor 91, 1 orang siswa dengan skor 90, 2 orang siswa dengan skor 88, 2 orang siswa dengan skor 86, 1 orang siswa dengan skor 85, terdapat 2 orang siswa yang mendapat skor 82, 1 orang siswa yang mendapatkan skor 80, 3 orang siswa yang mendapat skor 78, 3 orang siswa yang mendapat skor 77, 1 orang siswa yang mendapat skor 76, 1 orang siswa yan mendapat skor 73, 2 orang siswa yang mendapat skor 72, 1 orang siswa ynag mendapat skor 71, 2 orang siswa yang mendapat skor 67, 3 orang siswa yang mendapat skor 62 dan 1 orang siswa dengan skor 57. Terbukti dari hasil presentasi niai siswa walaupun terkategori sedang dalam hal ini siswa termasuk pada kriteria ketuntasan nilai atau sudah tercapai KKM dengan standar KKM 70.

152

1. Hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan (t0 = 6,040) dan besar t yang tercantum pada tabel (tt.ts5% = 2,04) dan (tt.ts 1% = 2,75). Maka dapat kita ketahui bahwa t0adalah lebih besar dari pada ttyaitu: 2.04<6,040>2,75. Jadi karena t0 lebi besar dari pada tt maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* materi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Najahiyah Palembang.
2. **Saran**

Dari hasil peneitian yang ditelaah dikemukakan oleh penelitu, maka penulis memberikan saran:

1. Pada penggunaan metode pembelajaran seseorang guru hendaknya berperan penting sebagai motivator dan fasilitator untuk memotivasi siswa agar aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.
2. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru juga harus mmperhatikan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang baik.
3. Kepada kepala sekolah untuk bisa menyediakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan setiap kelas.
4. Untuk peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian sejenis, maka perlu peninjauan pada permasalahan yang lain, seperti motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di kelas dapat berjalan baik serta kondusif dan juga dapat menggunakan model pembelajaran lain untuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori* dan *Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ahmad Taufik. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 6 No. 3, E-ISSN: 2615-87.

Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anderson dan Kratwohl. 2020. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asep Jihad dan Abdul Hari. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Ayu Anggita Anggraeni dan Veryliana P. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika”, *International Journal of Elementary Education* Vol 3, No. 2, E-ISSN: 2549-6050.

Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Dedy Juliandri Panjaitan. 2021. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahsiswa Program Studi Matematika”, *Jurnal Math Education Nusantara* Vol. 4 No. 2, E-ISSN: 2614-5138.

Dewa Nyoman Saputra. 2020. “Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa”, Journal of Education Action Research Vol. 4, No. 3.

Eko Prihatiningsih. 2018. ” Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa”, JPSD Vol. 4, No. 1.

Fathor Rachman Utsman. 2015. *Buku Penunjang Mata Kuliah Statistik*. Palembang: Diva press.

Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadi Kusmanto dan Ismi Zakiah 2017. “Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kreativitas siswa dalam Pembelajaran Matematika”, Edu Maspul: Jurnal Pendidikan Vol. 6, No 1.

Hamalik*. 20*14*. Perencanaan Pengjaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haris Herdiansyah. 2019*. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Hesti Yulianti. 2018. “Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Menigkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1, E-ISSN: 2621-8275.

Husaini Usman. 2020. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Makmum Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Miftahul Huda. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miftahul Huda. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Muhibbin Sya. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.

Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenanda Media Group.

Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ndara Tangguh Renda. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA”, *Journal of Education Action Researc* Vol. 2, No. 3.

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ricardo, & Meilani, 2017. ”Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,Vol. 2, No. 2.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017.” Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,Vol. 2 No. 2.

Rina Hidayati Pratiwi. 2018. “Metode Pembelajaran *Make A Match* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Florea* Vol 5, No. 1.

Robert E, Slavin. 2018. *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusamedia.

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Depok: Ar-Ruzz.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori* dan *Aplikasi Paikem.*Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.

Syamsu S. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Nas Media Pustaka.

Undang-undang Sisdiknas. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung Fokusindo Mandiri.

Wawancara dengan Guru PAI di MI Najahiyah Palembang, Tanggal 9 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB

Wina Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zainal Berlian. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang”, *Bioilmi*: *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 1, E-ISSN 25273760.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar Siswa**

1. **Petunjuk Pengisian**
2. Sebelum menjawab pertanyaan yang telah diajukan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah diajukan
3. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian berilah tanda (√) pada pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang terdapat dalam lembar angket yang sesuai dengan pendapat.
4. Isilah angket pertanyaan dengan jujur dan sebelumnya tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.
5. **Instrumen Angket Minat Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **No. Butir Soal** | **Jumlah** |
| 1 | Perasaan Senang | 1,2,3,4 | 4 |
| 2 | Ketertarikan | 5,6,7,8 | 4 |
| 3 | Keterlibatan siswa | 9,10,11,12 | 4 |
| 4 | Perhatian siswa | 13,14,15,16,17 | 5 |

1. **Keterangan Skor**

|  |  |
| --- | --- |
| **4** | **Sangat Setuju** |
| **3** | **Setuju** |
| **2** | **Tidak Setuju** |
| **1** | **Sangat Tidak Setuju** |

1. **Kriteria Angket**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Sangat Setuju** | **Setuju** | **Tidak Setuju** | **Sangat Tidak Setuju** |
| 1 | Saya menyenangi pembelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 2 | Saya yakin akan berhasil dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 3 | Saya senang menggunakan alat-alat peraga pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk bermain bukan untuk belajar |  |  |  |  |
| 4 | Saya tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 5 | Saya tertarik dengan pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 6 | Jika tidak di suruh guru, saya tidak tertarik mengerjakan soal-soal Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 7 | Saya mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadist sampai selesai |  |  |  |  |
| 8 | Saya tidak peduli pada kesulitan pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 9 | Saya mengikuti dengan sepenuh hati jika teman-teman membahas soal-soal Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 10 | Tanpa ada yang menyuruh, saya belajar Al-Qur’an Hadist sendiri dirumah |  |  |  |  |
| 11 | Saya sering mengantuk dan melamun ketika pelajaran Al-Qur’an Hadist berlangsung |  |  |  |  |
| 12 | Saya tidak menghiraukan anak-anak yang lain berkeliaran di luar kelas ketika pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 13 | Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran Al-Qur’an Hadist |  |  |  |  |
| 14 | Saya akan mengerjakan soal Al-Qur’an Hadist dengan bersungguh-sungguh |  |  |  |  |
| 15 | Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk di bangku paling belakang |  |  |  |  |
| 16 | Saya selalu melengkapi buku catatan ketika di suruh oleh guru |  |  |  |  |
| 17 | Saya selalu mengerjakan PR di rumah |  |  |  |  |

**Lampiran II**

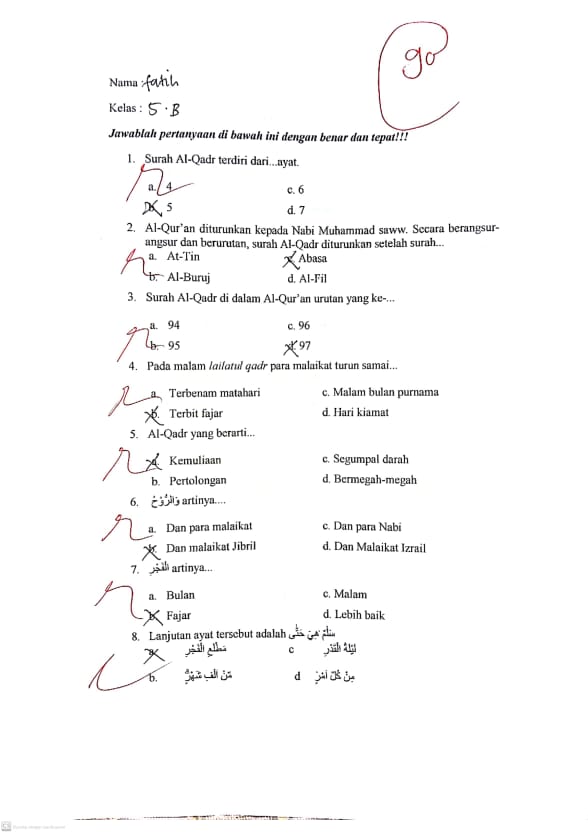
1. **Kisi-Kisi Soal (Penilaian Kognitif)**

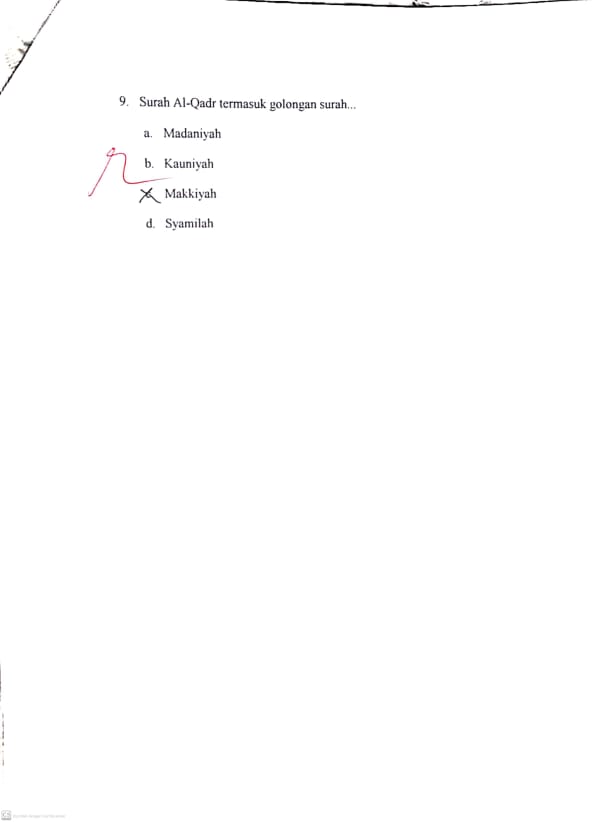
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mapel | KD | Materi | Indikator | Indikator Soal | Level | Bentuk Soal | No.Soal |
| 1 | Al-Qur’an Hadist | 3.1 Memahami isi kandungan QS Al-Qadr (97) | Q.S Al-Qadr (97) | 3.1.1. Menjelaskan isi kandungan dari QS Al-Qadr (97) | Menentukan surah al-qadr terdiri dari berapa ayat | C3 | PG | 1 |
|  |  |  |  |  | Menentukan setelah turunnya surah al qadr | C3 | PG | 2 |
|  |  |  |  |  | Menentukan urutan surah al qadr | C3 | PG | 3 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari *lailatul qadr* | C2 | PG | 4 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari surah al-qadr | C2 | PG | 5 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 4 dari surah al-qadr | C2 | PG | 6 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 dari surah al-qadr | C2 | PG | 7 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 | C2 | PG | 8 |
|  |  |  |  |  | Menentukan golongan surah pada al-qadr | C3 | PG | 9 |

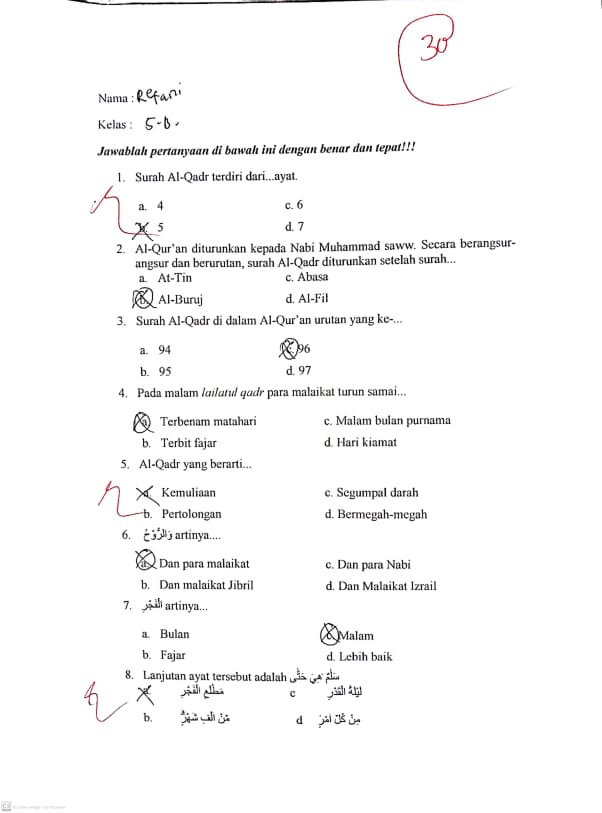
1. **Soal Hasil Belajar**

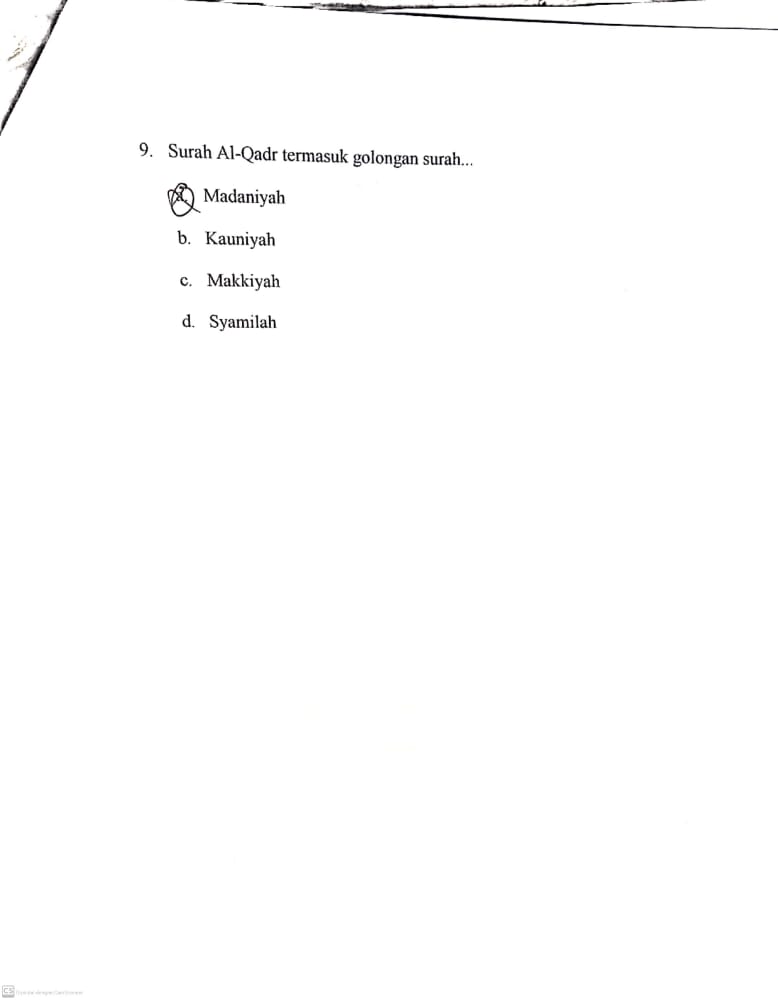
***Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!!!***

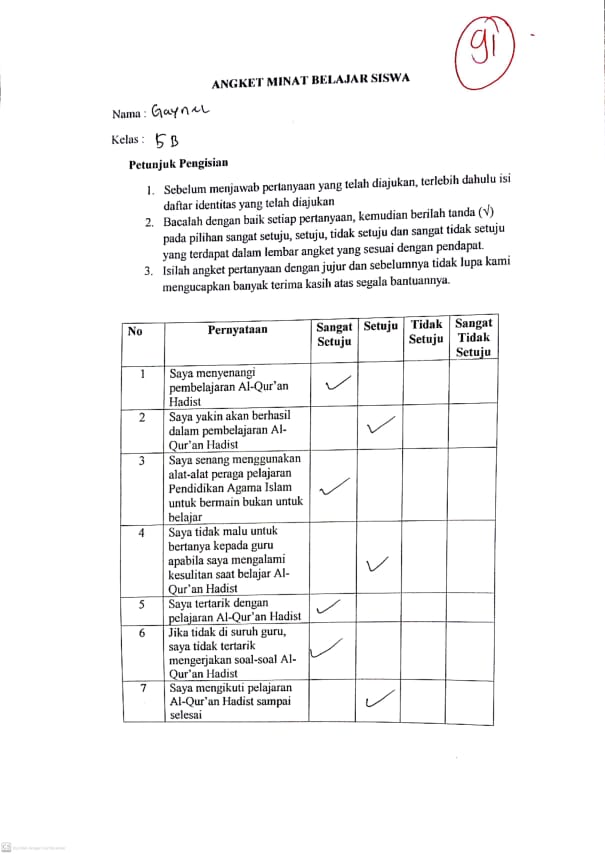
1. Surah Al-Qadr terdiri dari...ayat.
2. 4 c. 6
3. 5 d. 7
4. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad saww. Secara berangsur-angsur dan berurutan, surah Al-Qadr diturunkan setelah surah...
5. At-Tin c. Abasa
6. Al-Buruj d. Al-Fil
7. Surah Al-Qadr di dalam Al-Qur’an urutan yang ke-...
8. 94 c. 96
9. 95 d. 97
10. Pada malam *lailatul qadr* para malaikat turun samai...
11. Terbenam matahari c. Malam bulan purnama
12. Terbit fajar d. Hari kiamat
13. Al-Qadr yang berarti...
14. Kemuliaan c. Segumpal darah
15. Pertolongan d. Bermegah-megah
16. وَالرُّوْحُ artinya....
17. Dan para malaikat c. Dan para Nabi
18. Dan malaikat Jibril d. Dan Malaikat Izrail
19. الْفَجْرِ artinya...
20. Bulan c. Malam
21. Fajar d. Lebih baik
22. Lanjutan ayat tersebut adalah سَلٰمٌ ۛهِيَ حَتّٰى
23. مَطْلَعِ الْفَجْرِ
24. مِّنْ اَلْفِ شَهْرٍۗ
25. لَيْلَةُ الْقَدْر
26. مِنْ كُلِّ اَمْرٍ
27. Surah Al-Qadr termasuk golongan surah...
28. Madaniyah c. Makkiyah
29. Kauniyah d. Syamilah

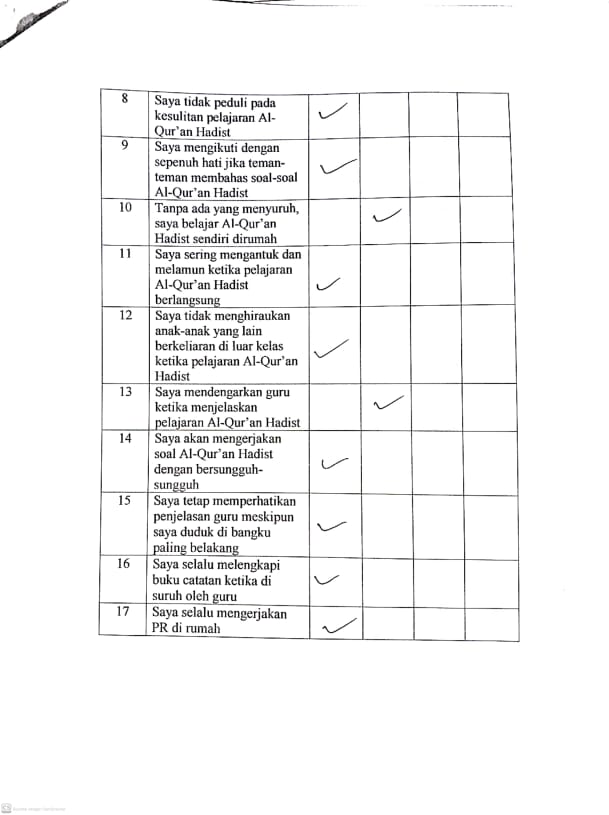
****

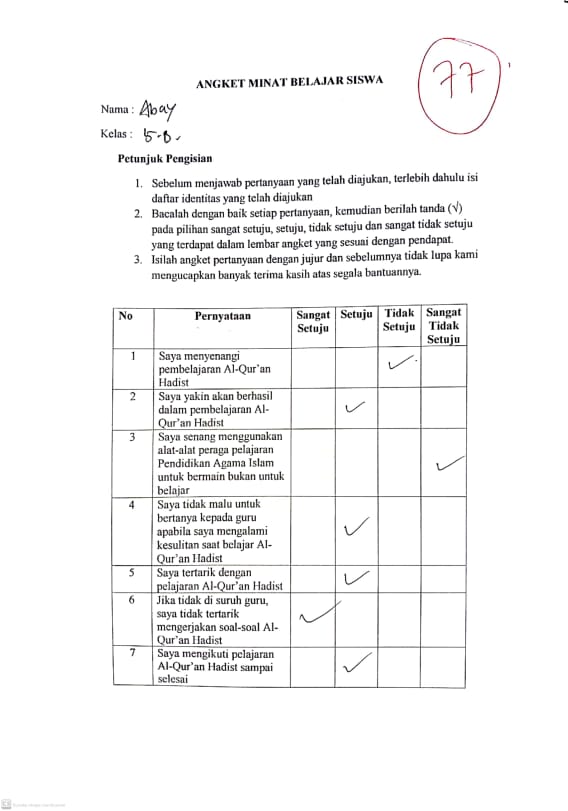
****

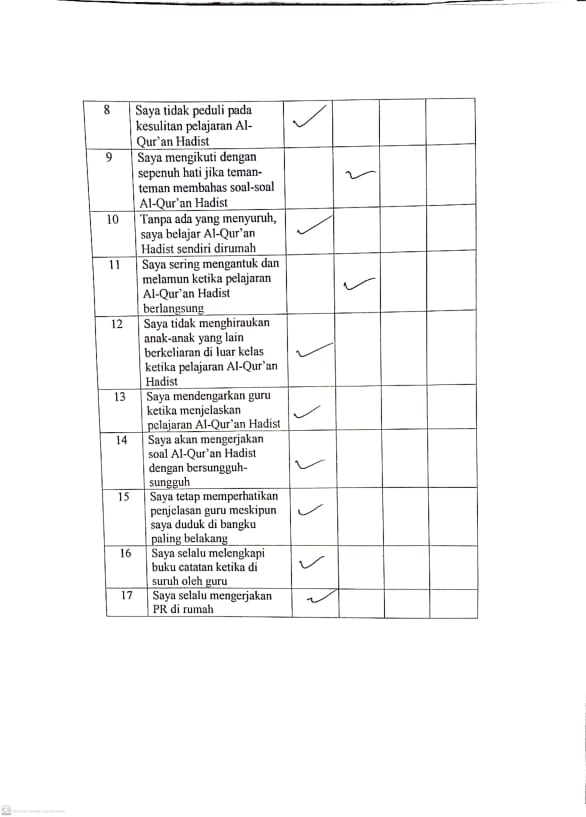
****

****

****

****

****

****

**Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Najahiyah Palembang

Kelas/ Semester : V/II (Dua)

Mata Pelajaran : Al-Qur’an Hadist

Materi Pokok : Surah Al-Qadr

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** |
| 3.1 Membaca dan Memahami arti dari isi kandungan Sura Al-Qadr | 3.1.1. Membacakan Surah Al-Qadr  3.1.2. Menjelaskan arti dari surah Al-Qadr |

**C. Materi Pembelajaran**

Q. S Al-Qadr

**D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan penugasan.

2. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik

**E. Media dan Alat Pembelajaran**

Buku siswa Al-Qur’an Hadist kelas V

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| Pendahuluan | 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.  2.Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.  3. Guru mengabsen kehadiran siswa.  4. Guru mengkondisikan kelas.  5. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.  6. Guru memberikan motivasi kepada siswa.  7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.  8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang apa kegiatan belajar yang akan dilakukan hari ini. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | **Mengamati**   * Mengamati gambar terkait isi kandungan surah *al-Qadr* * Menyimak bacaan dan mencermati hukum tajwid yang terdapat dalam surah*al-Qadr* * Mencermati arti mufradat dan terjemah surah*al-Qadr* * Membaca surah al-Qadr dengan memperhatikan makhraj dan hukum tajwidnya * Meyimak penjelasan terkait isi kandungan Surah al-Qadr melalui tayangan video atau media lainnya.   **Menanya**   * Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang terkait dengan surah al- Qadr * Mengajukan pertanyaan tentang cara membaca dan hukum tajwid yang terdapat pada Surah al- Qadr * Mengajukan pertanyaan tentang arti mufradat dan terjemah surat al-Qadr * Mengajukan pertanyaan terkait isi kandungan Surah al-Qadr   **Mengeksplorasi**   * Mengidentifikasi arti mufradat Surah al-Qadr * Menerjemahkan surah al-Qadr (97) * Menghafalkan terjemah Surah al- Qadr * Membaca secara berulang-ulang hingga hafal lafal dan terjemah Surah al- Qadr * Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang isi kandungan Surah al-Qadr * Mendiskusikan isi kandungan Surah al-Qadr   **Mengasosiasi**   * Menulis lafal surah al-Qadr * Menyusun terjemah Surah al-Qadr * Menganalisis isi kandungan Surah al- Qadr * Membuat kesimpulan isi kandungan Surah al-Qadr   **Mengkomunikasikan:**   * Mendemonstrasikan bacaan, hafalan dan terjemah Surah al-Qadr * Mempresentasikan hasil diskusi tentang isi kandungan Surah al-Qadr * Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). * Meyampaikan resume pembelajaran tentang Surah al-Qadr | 15 menit |
| Kegiatan Penutup | 1. Guru dan siswa mengulas kembali apa yang sudah dipelajari.  2. Evaluasi.  3. Merefleksikan.  4. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.  5. Guru mengajak siswa melakukan doa | 10 menit |

**G. Penilaian**

**1. Teknik Penilaian**

a. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan

b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis (lembar kerja siswa)

**2. Bentuk Instrumen Penilaian**

a. Penilaian Sikap

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama** | **Percaya Diri** | | | **Bekerja Sama** | | |
| **BT** | **MT** | **MB** | **BT** | **MT** | **MB** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Berilah dengan centang (√) pada kolom yang sesuai

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

b.Penilaian Pengetahuan: Test Tertulis

Palembang, 21 Maret 2022

Guru Al-Qur’an Hadist Peneliti

Hafni Zahara, S.Pd.I Apriani

Mengetahi,

Kepala Sekolah

Ali Amin, S.Pd.I

NIP. 197203232003121004

**Kisi-Kisi Soal (Penilaian Kognitif)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mapel | KD | Materi | Indikator | Indikator Soal | Level | Bentuk Soal | No.Soal |
| 1 | Al-Qur’an Hadist | 3.1 Memahami isi kandungan QS Al-Qadr (97) | Q.S Al-Qadr (97) | 3.1.1. Menjelaskan isi kandungan dari QS Al-Qadr (97) | Menentukan surah al-qadr terdiri dari berapa ayat | C3 | PG | 1 |
|  |  |  |  |  | Menentukan setelah turunnya surah al qadr | C3 | PG | 2 |
|  |  |  |  |  | Menentukan urutan surah al qadr | C3 | PG | 3 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari *lailatul qadr* | C2 | PG | 4 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari surah al-qadr | C2 | PG | 5 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 4 dari surah al-qadr | C2 | PG | 6 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 dari surah al-qadr | C2 | PG | 7 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 | C2 | PG | 8 |
|  |  |  |  |  | Menentukan golongan surah pada al-qadr | C3 | PG | 9 |

***Soal***

1. Surah Al-Qadr terdiri dari...ayat.
2. 4 c. 6
3. 5 d. 7
4. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad saww. Secara berangsur-angsur dan berurutan, surah Al-Qadr diturunkan setelah surah...
5. At-Tin b. Abasa
6. Al-Buruj d. Al-Fil
7. Surah Al-Qadr di dalam Al-Qur’an urutan yang ke-...
8. 94 b. 96

95 d. 97

1. Pada malam *lailatul qadr* para malaikat turun sampai...
2. Terbenam matahari c. Malam bulan purnama
3. Terbit fajar d. Hari kiamat
4. Al-Qadr yang berarti...
5. Kemuliaan c. Segumpal darah
6. Pertolongan d. Bermegah-megah
7. وَالرُّوْحُ artinya....
8. Dan para malaikat c. Dan para Nabi
9. Dan malaikat Jibril d. Dan Malaikat Izrail
10. الْفَجْرِ artinya...
11. Bulan c. Malam
12. Fajar d. Lebih baik
13. Lanjutan ayat tersebut adalah سَلٰمٌ ۛهِيَ حَتّٰى

مَطْلَعِ الْفَجْر a

مِّنْ اَلْفِ شَهْرٍۗb

لَيْلَةُ الْقَدْرc

مِنْ كُلِّ اَمْرٍd

1. Surah Al-Qadr termasuk golongan surah...
2. Madaniyah c. Makkiyah
3. Kauniyah d. Syamilah

***Jawaban:***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. B | 4. B | 7. B |
| 1. C | 5. A | 8. A |
| 1. D | 6. B | 9. C |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL *MAKE A MATCH***

Satuan Pendidikan : MI Najahiyah Palembang

Kelas/ Semester : V/ II (dua)

Mata Pelajaran : Al-Qur’an Hadist

Materi Pokok : Surah Al-Qadr

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** |
| 3.1 Membaca dan Memahami arti dari isi kandungan Sura Al-Qadr | 3.1.1. Membacakan Surah Al-Qadr  3.1.2. Menjelaskan arti dari surah Al-Qadr |

**C. Materi Pembelajaran**

Q.S Al-Qadr

**D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan penugasan.

2. Model Pembelajaran : Make A Match

3. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik

**E. Media dan Alat Pembelajaran**

1. Buku siswa Al-Qur’an Hadist kelas V

2. kertas, dan lidi

3. Alat peraga kartu mencocokkan ( Make A Match)

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| Pendahuluan | 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.  2.Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.  3. Guru mengabsen kehadiran siswa.  4. Guru mengkondisikan kelas.  5. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.  6. Guru memberikan motivasi kepada siswa.  7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.  8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang apa kegiatan belajar yang akan dilakukan hari ini. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | **Mengamati**   * Mengamati gambar terkait isi kandungan surah *al-Qadr* * Menyimak bacaan dan mencermati hukum tajwid yang terdapat dalam surah*al-Qadr* * Mencermati arti mufradat dan terjemah surah*al-Qadr* * Membaca surah al-Qadr dengan memperhatikan makhraj dan hukum tajwidnya * Meyimak penjelasan terkait isi kandungan Surah al-Qadr melalui tayangan video atau media lainnya.   **Menanya**   * Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang terkait dengan surah al- Qadr * Mengajukan pertanyaan tentang cara membaca dan hukum tajwid yang terdapat pada Surah al- Qadr * Mengajukan pertanyaan tentang arti mufradat dan terjemah surat al-Qadr * Mengajukan pertanyaan terkait isi kandungan Surah al-Qadr   **Mengeksplorasi**   * Mengidentifikasi arti mufradat Surah al-Qadr * Menerjemahkan surah al-Qadr (97) * Menghafalkan terjemah Surah al- Qadr * Membaca secara berulang-ulang hingga hafal lafal dan terjemah Surah al- Qadr * Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang isi kandungan Surah al-Qadr * Mendiskusikan isi kandungan Surah al-Qadr   **Mengasosiasi**   * Menulis lafal surah al-Qadr * Menyusun terjemah Surah al-Qadr * Menganalisis isi kandungan Surah al- Qadr * Membuat kesimpulan isi kandungan Surah al-Qadr   **Mengkomunikasikan:**   * Mendemonstrasikan bacaan, hafalan dan terjemah Surah al-Qadr * Mempresentasikan hasil diskusi tentang isi kandungan Surah al-Qadr * Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). * Meyampaikan resume pembelajaran tentang Surah al-Qadr | 15 menit |
| Kegiatan Penutup | 1. Guru dan siswa mengulas kembali apa yang sudah dipelajari.  2. Evaluasi.  3. Merefleksikan.  4. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.  5. Guru mengajak siswa melakukan doa | 10 menit |

**G. Penilaian**

**1. Teknik Penilaian**

a. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan

b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis (lembar kerja siswa)

**2. Bentuk Instrumen Penilaian**

a. Penilaian Sikap

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama** | **Percaya Diri** | | | **Bekerja Sama** | | |
| **BT** | **MT** | **MB** | **BT** | **MT** | **MB** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Berilah dengan centang (√) pada kolom yang sesuai

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

b.Penilaian Pengetahuan: Test Tertulis

Palembang, 21 Maret 2022

Guru Al-Qur’an Hadist Peneliti

Hafni Zahara, S.Pd.I Apriani

Mengetahi,

Kepala Sekolah

Ali Amin, S.Pd.I

NIP. 197203232003121004

**Kisi-Kisi Soal (Penilaian Kognitif)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mapel | KD | Materi | Indikator | Indikator Soal | Level | Bentuk Soal | No.Soal |
| 1 | Al-Qur’an Hadist | 3.1 Memahami isi kandungan QS Al-Qadr (97) | Q.S Al-Qadr (97) | 3.1.1. Menjelaskan isi kandungan dari QS Al-Qadr (97) | Menentukan surah al-qadr terdiri dari berapa ayat | C3 | PG | 1 |
|  |  |  |  |  | Menentukan setelah turunnya surah al qadr | C3 | PG | 2 |
|  |  |  |  |  | Menentukan urutan surah al qadr | C3 | PG | 3 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari *lailatul qadr* | C2 | PG | 4 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami arti dari surah al-qadr | C2 | PG | 5 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 4 dari surah al-qadr | C2 | PG | 6 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 dari surah al-qadr | C2 | PG | 7 |
|  |  |  |  |  | Siswa mampu memahami potongan ayat ke 5 | C2 | PG | 8 |
|  |  |  |  |  | Menentukan golongan surah pada al-qadr | C3 | PG | 9 |

***Soal***

1. Surah Al-Qadr terdiri dari...ayat.
2. 4 c. 6
3. 5 d. 7
4. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad saww. Secara berangsur-angsur dan berurutan, surah Al-Qadr diturunkan setelah surah...
5. At-Tin c. Abasa
6. Al-Buruj d. Al-Fil
7. Surah Al-Qadr di dalam Al-Qur’an urutan yang ke-...
8. 94 c. 96
9. 95 d. 97
10. Pada malam *lailatul qadr* para malaikat turun samai...
11. Terbenam matahari c. Malam bulan purnama
12. Terbit fajar d. Hari kiamat
13. Al-Qadr yang berarti...
14. Kemuliaan c. Segumpal darah
15. Pertolongan d. Bermegah-megah
16. وَالرُّوْحُ artinya....
17. Dan para malaikat c. Dan para Nabi
18. Dan malaikat Jibril d. Dan Malaikat Izrail
19. الْفَجْرِ artinya...
20. Bulan c. Malam
21. Fajar d. Lebih baik
22. Lanjutan ayat tersebut adalah سَلٰمٌ ۛهِيَ حَتّٰى
23. مَطْلَعِ الْفَجْرِ
24. مِّنْ اَلْفِ شَهْرٍۗ
25. لَيْلَةُ الْقَدْرِ
26. مِنْ كُلِّ اَمْرٍ
27. Surah Al-Qadr termasuk golongan surah...
28. Madaniyah
29. Kauniyah
30. Makkiyah
31. Syamilah

***Jawaban:***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. B | 4. B | 7. B |
| 1. C | 5. A | 8. A |
| 1. D | 6. B | 9. C |

**Lampiran IV Hasil Dokumentasi Penerapan Model *Make A Match***

** **

** **

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **Identitas Diri**

Nama : Apriani

Tempat /Tanggal Lahir : Palembang, 07 April 1997

Alamat Rumah : jln k.h azhari lrg.Pekapuran RT 20 RW 06

Nama Ayah : Johan Effendi

Nama Ibu : Yaya Suryani, S.Pd

1. **Riwayat Pendidikan**
2. Pendidikan Formal
3. SD, tahun lulus : MI Hijriyah II Palembang, 2009
4. SMP, tahun lulus : SMP Muhammadiyah 5 Palembang, 2012
5. SMA, tahun lulus : MAN 1 Palembang, 2015
6. S1, tahun lulus : UIN Raden Fatah Palembang, 2019

1. Undang- undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 2. [↑](#footnote-ref-1)
2. Observasi Siswa MI Najahiyah Palembang, Tanggal 7 Maret 2022 Pukul 10:00 WIB [↑](#footnote-ref-2)
3. Observasi Guru PAI di MI Najahiyah Palembang, Tanggal 7 Maret 2022 Pukul 10:00 WIB [↑](#footnote-ref-3)
4. Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), hlm. 2-3. [↑](#footnote-ref-4)
5. Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 135. [↑](#footnote-ref-5)
6. Melchano Topandra, Hamimah, “Model Kooperatif Tip Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, No. 2 (2020) E-ISSN: 2614-3097, hlm.1262. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 223. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ndara Tangguh Renda, “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Journal of Education Action Research* Vol. 2, No. 3, (2018) P-ISSN 2580- 4790, hlm. 242. [↑](#footnote-ref-8)
9. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori* dan *Aplikasi Paikem,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 94. [↑](#footnote-ref-9)
10. Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 135. [↑](#footnote-ref-10)
11. Rina Hidayati Pratiwi, “Metode Pembelajaran *Make A Match* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Florea* Vol 5, No. 1, (2018), hlm. 38. [↑](#footnote-ref-11)
12. Shoimin, A, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Depok: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 68. [↑](#footnote-ref-12)
13. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 225. [↑](#footnote-ref-13)
14. Miftahul Huda, *Op. Cit*., hlm. 253-544. [↑](#footnote-ref-14)
15. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada, 2013), hlm. 16. [↑](#footnote-ref-15)
16. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 152. [↑](#footnote-ref-16)
17. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 114. [↑](#footnote-ref-17)
18. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 57. [↑](#footnote-ref-18)
19. Makmum Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 144. [↑](#footnote-ref-19)
20. Robert E, Slavin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Nusamedia, 2018), hlm.13. [↑](#footnote-ref-20)
21. Slameto, *Op.Cit.,*hlm*.* 2. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ricardo, & Meilani, ”Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,Vol. 2, No. 2 (2017), hlm. 79. [↑](#footnote-ref-22)
23. Slameto, *Op. Cit.,* hlm. 180. [↑](#footnote-ref-23)
24. Susanto, *Op. Cit*., hlm. 62. [↑](#footnote-ref-24)
25. Slameto, *Op. Cit.* hlm. 57. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 233. [↑](#footnote-ref-26)
27. Muhibbin Syah, *Op. Cit.,* hlm. 152. [↑](#footnote-ref-27)
28. Slameto, *Op.Cit.,* hlm. 139. [↑](#footnote-ref-28)
29. Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5. [↑](#footnote-ref-29)
30. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 37. [↑](#footnote-ref-30)
31. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 102. [↑](#footnote-ref-31)
32. Hesti Yulianti, “Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Menigkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (2018), E-ISSN: 2621-8275, hlm. 204. [↑](#footnote-ref-32)
33. Nana Sudjana, *Op. Cit.,* hlm. 22. [↑](#footnote-ref-33)
34. Hamalik*, Perencanaan Pengjaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 30. [↑](#footnote-ref-34)
35. Susanto, *Op. Cit.,* hlm. 5. [↑](#footnote-ref-35)
36. Asep Jihad dan Abdul Hari, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 20-21. [↑](#footnote-ref-36)
37. Anderson dan Kratwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 66–88. [↑](#footnote-ref-37)
38. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 54. [↑](#footnote-ref-38)
39. Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 232. [↑](#footnote-ref-39)
40. Anas Sudijono, *Op. Cit*., hlm 58. [↑](#footnote-ref-40)
41. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2010), hlm. 55-60. [↑](#footnote-ref-41)
42. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 338. [↑](#footnote-ref-42)
43. *Ibid*., hlm. 339. [↑](#footnote-ref-43)
44. Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 12. [↑](#footnote-ref-44)
45. *Ibid.,* hlm. 13. [↑](#footnote-ref-45)
46. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 183. [↑](#footnote-ref-46)
47. Abdul Majid, *Op. Cit.,* hlm. 15-16. [↑](#footnote-ref-47)
48. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017), hlm. V. [↑](#footnote-ref-48)
49. Hadi Kusmanto dan Ismi Zakiah,“Pengaruh penerapan Model Peembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kreativitas siswa dalam Pembelajaran Matematika,” *Edu Maspul: Jurnal Pendidikan,* Vol. 6, No 1 (2017) E-ISSN 2086-3918, hlm. 39. [↑](#footnote-ref-49)
50. Ayu Anggita Anggraeni dan Veryliana P., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika”, *International Journal of Elementary Education* Vol 3, No. 2 (2019), E-ISSN: 2549-6050, hlm. 218-225. [↑](#footnote-ref-50)
51. Dedy Juliandri Panjaitan, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahsiswa Program Studi Matematika”, *Jurnal Math Education Nusantara* Vol. 4 No. 2 (2021), E-ISSN: 2614-5138, hlm. 60-65. [↑](#footnote-ref-51)
52. Zainal Berlian, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang”, *Bioilmi*: *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 1 (2017), E-ISSN 25273760, hlm. 13-17. [↑](#footnote-ref-52)
53. Ahmad Taufik, “Implementasi Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 6 No. 3 (2021), E-ISSN: 2615-8751, hlm. 121-130. [↑](#footnote-ref-53)
54. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, (*Bandung: Alfabeta,2017), HLM.60. [↑](#footnote-ref-54)
55. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 119. [↑](#footnote-ref-55)
56. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 196. [↑](#footnote-ref-56)
57. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Alfabeta: Bandung, 2015), hlm.107 [↑](#footnote-ref-57)
58. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61. [↑](#footnote-ref-58)
59. *Ibid*., hlm. 38. [↑](#footnote-ref-59)
60. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2010), hlm. 112 [↑](#footnote-ref-60)
61. Anita Lee, *Cooperative Learning*. (Jakarta:Grasindo, 2002) hlm. 55 [↑](#footnote-ref-61)
62. Rully Indrawan, *metodologi penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014),hlm. 93 [↑](#footnote-ref-62)
63. Sugiono, *metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm,22 [↑](#footnote-ref-63)
64. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19. [↑](#footnote-ref-64)
65. Fathor Rachman Utsman, *Buku Penunjang Mata Kuliah Statistik* (Palembang: Diva Press, 2015), hlm. 33. [↑](#footnote-ref-65)
66. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-66)
67. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 102. [↑](#footnote-ref-67)
68. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 142. [↑](#footnote-ref-68)
69. *Ibid.*, hlm. 85. [↑](#footnote-ref-69)
70. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 150. [↑](#footnote-ref-70)
71. *Ibid.,* hlm. 266. [↑](#footnote-ref-71)
72. *Ibid.,* hlm. 121 [↑](#footnote-ref-72)
73. Hamzah B Uno dan SantiaKoni, *Asesment Pembelajaran*, (Jakarta:Bumiaksara, 2013), hlm. 159. [↑](#footnote-ref-73)
74. Sugiyono, *Op.Cit.,* hlm. 121 [↑](#footnote-ref-74)
75. *Ibid.*, hlm. 96. [↑](#footnote-ref-75)
76. Iredho Fani Reza, *Penyususnan Skala Psikologi* (Palembang: Noerfikri Offset, 2016), hlm. 103. [↑](#footnote-ref-76)
77. Kasmadi, Sunariah, dan Nia Siti, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92. [↑](#footnote-ref-77)
78. Sinta Dameria Simanjutak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS,* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 45. [↑](#footnote-ref-78)
79. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 326. [↑](#footnote-ref-79)
80. Dokumentasi MI Najahiyah Palembang 2020/2021 [↑](#footnote-ref-80)
81. S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p. 165. [↑](#footnote-ref-81)
82. Miftahul, Huda, *Cooperative Learning* (metode, teknik, struktur dan model, penerapan), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm, 135. [↑](#footnote-ref-82)